

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KETUHANAN DAN KEMANUSIAAN
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 6 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

Fadil

NIM: 15.1.01.0084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **INTERNALISASI NILAI-NILAI KETUHANAN DAN KEMANUSIAAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6 PALU** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Palu, 13 November 2019 M
16 Rabiul Awwal 1441 H

Penulis,



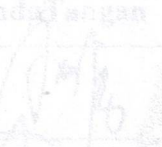
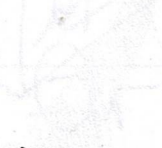
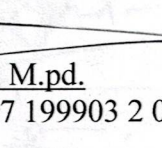
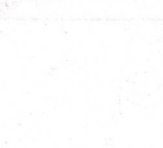
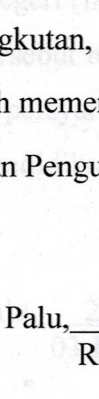

FADIL

NIM: 15.1.01.0084

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **INTERNALISASI NILAI-NILAI KETUHANAN DAN KEMANUSIAAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6 PALU** oleh Mahasiswa atas nama Fadil NIM: 15.1.01.0084, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memendang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji.

Palu, November 2019 M.
Rabbiul Awwal 1441 H.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. H. Adarwan Penolonga, M.Pd.	
Pembimbing I,	Dr. H. Anwar Syahid, M.Pd.	
Murid	Cherudin Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.	
Pembimbing II,	Dr. H. M. Pd.	
		
	<u>Dr. Rusdin, M.pd.</u> NIP.19681215 199502 1 001	<u>Dr. Gusnarib, M.pd.</u> NIP .19640707 199903 2 002

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Mubandjaban, S.Ag., M.Ag.
NIP.19720126 200003 1001

Ketua
Program Studi PAI

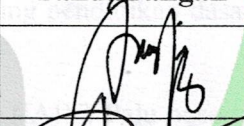


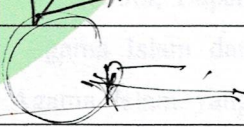

Supriatna, S. Ag., M.Pd.
NIP.19740515200604 2001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudara Fadil Nim: 15.1.01.0084 dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 29 November 2019 M. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

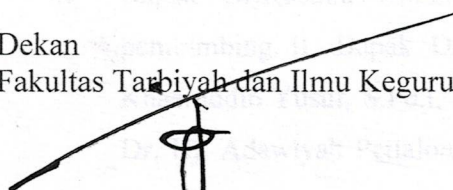
Palu, 29 Desember 2019 M
03 Jumadil Awwal 1441 H

DEWAN PENGUJI

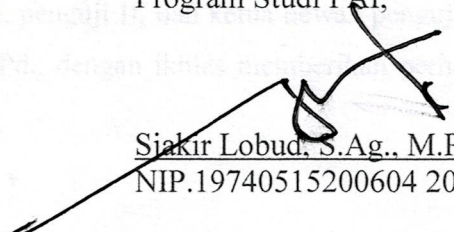
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Munaqisy I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.	
Munaqisy II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil	
Pembimbing I	Dr. Rusdin, M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Gusnarib, M.Pd	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Dr. Mohamad Ichan, S.Ag., M.Ag.
NIP.19720126200003 1001

Ketua
Program Studi PAI,


Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP.19740515200604 2001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِي الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Karena Berkat dan Hidayah-Nya, Skripsi ini berhasil disusun dengan waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam Penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Ayahanda Alm. Aidil Saile dan Ibunda Endang) yang dari beliau penulis belajar kerja keras dan kesabaran. Beliau ayah dan bunda yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai dengan ikhlas dan penuh kasih sayang dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, Rektor (IAIN) Palu beserta segenap unsur jajarannya, yang telah memotivasi dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Bapak Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Suharnis, S.Ag, M.Ag., Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr.Rusdin, M.Pd. Pembimbing I, Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd. pembimbing II, Bapak Dr. H.Ahmad Syahid, M.Pd. penguji I, Bapak Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I, M.Phil. penguji II, dan ketua dewan penguji Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd., dengan ikhlas memberikan perhatian

penuh kepada penulis, membimbing, menguji, mendorong, serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.

5. Ibu Sofiani S.Ag., Kepala Perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
6. Bapak/Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan ilmu dan mengarahkan penulis dalam hal proses belajar.
7. Para Staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah membantu penulis dalam setiap proses kegiatan kampus.
8. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penyelesaian Studi dan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. Serta senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Harapan penulis semoga Skripsi ini banyak memberikan manfaat kepada semua pihak.

Palu, 29 Desember 2019 M
03 Jumadil Awwal 1441 H

Penulis,



FADIL
NIM: 15.1.01.0084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Garis-garis Besar Isi.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Internalisasi Nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan.....	12
C. Pendidikan Agama Islam	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Kehadiran Peneliti.....	39
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 6 Palu	48
B. Menginternalisasikan Nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu	58

C. Bentuk Implikasi Dari Menginternalisasikan Nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu	62
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Penelitian.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Data Identitas SMA Negeri 6 Palu	49
2. Data Nama-nama Kepala Sekolah Dan Masa Jabatannya Di SMA Negeri 6 Palu	50
3. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di SMA Negeri 6 Palu.....	53
4. Data Keadaan Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Palu	54
5. Data Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 6 Palu.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Rekomendasi Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Kartu Seminar
7. Pengajuan Judul Skripsi
8. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
9. Undangan Seminar Proposal Skripsi
10. Daftar Informan
11. Data keadaan Guru PNS dan HONORER SMA Negeri 6 Palu
12. Dokumentasi

ABSTRAK

Nama : FADIL
Nim : 15.1.01.0084
Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI KETUHANAN DAN KEMANUSIAAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6 PALU.

Skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif tentang Internalisasi Nilai-nilai Ketuhanan Dan Kemanusiaan Dalam Pendidikan Agama Islam. Uraian dalam Skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana cara menginternalisasikan Nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu dan bagaimana bentuk implikasi dari Menginternalisasikan Nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu. Tujuan penulis mengangkat judul ini adalah untuk mengetahui cara Menginternalisasikan Nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu dan untuk mengetahui bentuk implikasi dari menginternalisasikan nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu.

Dalam jenis penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data yang diperoleh peneliti melalui proses wawancara dari Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palu, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Palu serta peserta didik yang ada di SMA Negeri 6 Palu. Agar data yang diperoleh Penulis terjamin validitas dan kredibilitasnya, maka diadakan pengecekan data.

Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa Internalisasi Nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu merupakan bentuk dari Nilai-nilai Pendidikan Agama, yang di internalisasikan kedalam Pendidikan Agama Islam. Dalam proses internalisasi itu, melalui pengembangan materi bahan pembelajaran PAI dengan cara mengembangkan silabus, Memberikan pemahaman kepada peserta didik akan kesadaran tentang Nilai-nilai Ketuhanan dan kemanusiaan melalui pembelajaran PAI yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits, melakukan bimbingan keagamaan didalam maupun diluar kegiatan pembelajaran, dan mengaktualisasikan Nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan kepada peserta didik dengan cara menjadi suri tauladan yang baik. Bentuk implikasi dari menginternalisasikan nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan tersebut, berimplikasi pada guru yaitu menjadi teladan yang baik dan menjaga kedisiplinan serta bentuk implikasinya terhadap peserta didik yaitu terbiasa melaksanakan ibadah, menghormati guru, bersikap toleran dan memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi.

Pada bagian akhir dari Skripsi ini terdapat kesimpulan dan Implikasi Penelitian yang membahas tentang pembahasan sebelumnya mengenai proses Internalisasi Nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internalisasi nilai-nilai merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai, agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia. Karena Pendidikan Agama Islam berorientasi pada pendidikan nilai sehingga perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi merupakan kearah perkembangan batiniah atau ruhaniyah peserta didik. Perkembangan itu terjadi ketika siswa menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku, dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan.¹

Menyangkut internalisasi nilai-nilai, yang didalamnya terdapat Iman, Islam, dan Ihsan serta ilmu pengetahuan menjadi pilar-pilar utamanya. Maka pelaksanaan internalisasi nilai-nilai yang akan dicapai dalam sebuah proses pembelajaran, aspek ini lebih menekankan pada kesadaran siswa untuk mengamalkannya. Selain melalui proses pendidikan disekolah perlu adanya kerja sama dengan pihak orang tua siswa, mengingat waktu siswa lebih banyak digunakan diluar sekolah. Dalam kajian Psikologi, kesadaran seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu akan muncul tatkala tindakan tersebut telah terinternalisasi.

Pendidikan merupakan wahana untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik putra putri generasi penerus bangsa untuk bisa menjadi warga negara yang baik supaya mempunyai keseimbangan hidup antara duniawi dan ukhrawi.

¹Catmi Nugraheni, *Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Islam*, (Purwekerto: Fakultas Agama Islam UMP, 2016), 7.

Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari dua dimensi. Pertama dimensi jasmani yang sifatnya materialistik. Kedua, dimensi ruhaniah yang sifatnya imateri.²

Islam merupakan agama paripurna yang ajarannya memberi panduan nilai atau prinsip-prinsip etik berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan para penganutnya. Misi yang diemban oleh pendidikan islam tak lain adalah misi dari islam itu sendiri yaitu agar manusia dapat menjalankan amanat dalam kehidupan ini demi menjaga keutuhan umat beragama yang makmur, dinamis, dan harmonis atas dasar nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Atau dengan kata lain dapat mewujudkan *rahmatan lil'alam* yaitu hubungan *Habluminallah* (hubungan manusia dan Tuhan-Nya), *Habluminannas* (hubungan manusia sesama manusia), dan *Habluminal'alam* (hubungan manusia dengan alam sekitarnya) sebagai komponen utama dalam hidup dan kehidupan manusia. Misi islam tersebut akan dapat diwujudkan jika, tidak saja orang yang mengaku beriman atau mengaku taat beragama tetapi sekaligus orang yang berilmu pengetahuan, berwawasan luas tentang hakikat kehidupan, beradab, terampil dan komitmen pada nilai-nilai idealitas kemanusiaan seperti keadilan, kebersamaan dan kasih sayang.³

Hubungan manusia dengan Allah, Tuhan Yang Maha Esa sebagai dimensi takwa pertama, menurut ajaran ketuhanan Yang Maha Esa seperti telah disinggung pada awal kajian ini, merupakan *prima causa* hubungan-hubungan yang lain. Karena itu hubungan inilah yang seyogyanya diutamakan dan secara tertib diatur tetap terpelihara. Sebab, dengan menjaga hubungan dengan Allah, manusia akan terkendali tidak melakukan kejahatan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan hidupnya.⁴

²Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di era Global*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 9.

³Tobroni, *Pendidikan Islam; Paradigma Teologis, Filosofis dan spiritualis*, (Malang:UMM Press, 2008), 46.

⁴Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 11; Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2011), 368.

Manusia sebagai makhluk tuhan yang memiliki potensi (fitrah) bawaan ini bersifat *integral-holistik* dan tidak hanya berorientasi kepada permasalahan akhirat saja, tetapi harus terintegritasi dengan persoalan-persoalan dunia seperti ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, sosial kemasyarakatan, dan sebagainya. Pandangan ini didasarkan pada konsep ajaran Islam tidak menghendaki pada penghayatan agama yang mengarah kepada pelarian diri dari kehidupan duniawi, tetapi bahkan sebaliknya, islam mengajarkan *Asketisme* duniawi, yaitu memakmurkan dan memajukan kehidupan dunia, tanpa tenggelam dalam kenikmatan semu.

Dengan demikian fitrah mempunyai korelasi yang tak dapat dipisahkan dengan perkembangan jiwa, karena fitrah merupakan dasar dalam arti yang pertama dalam upaya pengembangan jiwanya untuk mencapai fitrah yang hakiki, yaitu Tauhidullah. Selain itu manusia juga ditakdirkan menjadi khalifah dimuka bumi dengan kata lain manusia secara fisik merupakan sebaik-baik ciptaan. Kualitas manusia karena didalam dirinya terkandung beberapa persyaratan kualitatif seperti kemampuan berfikir dan kemerdekaan berkehendak serta bertindak yang tidak dimiliki makhluk lain.

Dalam sudut pandang yang lain, kekhalifaan manusia mengisyaratkan kepercayaan Allah kepada manusia. Karena itu Allah memberi kepada manusia dalam bentuk kebebasan berfikir, berkehendak dan bertindak.⁵ Manusia sebagai Khalifah dimuka bumi dijelaskan dalam Quran surah al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ
 يُفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا
 لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

⁵Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: Sipress 1994), 32.

Terjemahnya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Pendidikan agama Islam menurut *H.Maksum* adalah : segala proses pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Quran, sunnah nabi, perkataan dan perbuatan, serta ijtihad para ulama. Dengan tujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang tangguh dan mampu mengatasi masalah-masalah dikehidupannya dengan cara Islam sehingga tercapai tujuan akhir, yaitu bahagia dunia dan akhirat dengan ridha Allah.

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam di Perguruan umum yaitu upaya sadar dan terencana dalam mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam dari sumber utamanya secara tekstual dan kontekstual. Upaya dimaksud, dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, latihan, dan pengalaman yang disampaikan secara dialogis, komprehensif, dan multiperspektif.

Pada dasarnya masih banyak pengertian pendidikan Agama Islam menurut para ahli pendidikan Islam. Namun, pada dasarnya pendidikan Islam mempunyai makna sebagai usaha bimbingan jasmani dan ruhani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam, menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Pendidikan Islam sampai saat ini masih mempunyai eksistensi yang kukuh. Tidak bisa kita pungkiri bahwa lembaga pendidikan Islam adalah sebuah institusi yang mengajarkan nilai-nilai Islam sebagai benak keyakinan yang

kebenarannya secara universal diakui oleh umat Muslim. Penting dan perlu dikaji ulang keberadaan Pendidikan Islam di era sekarang, karena hal ini menyangkut keberadaan pendidikan tersebut, terkait dengan perkembangan zaman dan pemikiran-pemikiran pembaruan disegala lini. Perkembangan selanjutnya ada sekian banyak tuntutan zaman yang mengharuskan peran dan fungsi serta tujuan dari pendidikan Islam mampu membuat terobosan baru dalam mempersiapkan dan mempertahankan akan nilai-nilai ajaran Islam.⁶

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengungkap lebih lanjut tentang internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya hal tersebut, setidaknya kita sebagai umat Islam, khususnya kepada siswa dan siswi di SMA Negeri 6 Palu bisa memahami tentang nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman atau pegangan hidup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas diperoleh suatu gambaran tentang Internalisasi Nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu . Oleh karena itu pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Negeri 6 Palu ?
2. Bagaimana bentuk implikasi dari penginternalisasian nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu ?

⁶Faizol, *Gus Dur Pendidikan Islam*, 9.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian yang penulis maksud adalah sebagai berikut :

1. Adapun mengetahui cara menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Negeri 6 Palu.
2. Adapun mengetahui bentuk implikasi dari penginternalisasian nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian di harapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang Agama Islam, lebih khusus pada peserta didik di SMA Negeri 6 Palu, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Palu.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas keimanan peserta didik terutama dilingkungan sekolah yang di pimpin.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik untuk meningkatkan mutu keimanan dan jiwa sosial pada siswa.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan meningkatkan keimanan peserta didik serta dapat meningkatkan rasa atau jiwa sosial yang tinggi.

E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 palu. Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul tersebut, maka penulis akan memberikan penjelasan terdapat pada istilah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Intenalisasi nilai-nilai

Internalisasi nilai-nilai adalah merupakan proses penyatuan dari 2 unsur atau lebih yang termanifestasikan dalam satu bentuk.⁷ Nilai adalah realitas abstrak, hal ini berarti nilai adalah realitas abstrack dibalik kenyataan pluralisme agama yang merupakan pemahaman-pemahaman atau ajaran-ajaran akan norma-norma suci agama tentang kesadaran pluralitas yang seharusnya di pahami dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.⁸ Jadi, internalisasi nilai-nilai merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai, agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia.

2. Ketuhanan dan kemanusiaan

Ketuhanan dalam konsep islam, *Tuhan* disebut *Allah* dan diyakini sebagai zat maha tinggi yang nyata dan esa, pencipta yang maha kuat dan maha tahu, yang abadi, penentu takdir, dan hakim bagi semesta alam.⁹

⁷Partanto A Pius dan Al-Barry, M Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola) 604.

⁸Yvon Ambroise, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1993) 20.

⁹<https://id.m.wikipedia.org>

Kemanusiaan adalah makhluk Allah yang paling sempurna diantara makhluk lainnya.¹⁰

3. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah:

“Suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi, maupun ukhrawi”.¹¹

F. Garis –Garis Besar Isi

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul.

Bab I berisikan Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis –garis besar isi. Komponen tersebut dimasukkan sebagai pendahuluan, karena berisi gambaran secara umum, fokus permasalahan dan sasaran dalam penelitian sehingga bisa mengarahkan para pembaca menuju titik pusat penelitian yang diharapkan.

Bab II berisikan Kajian Pustaka, dalam Bab kajian pustaka ini dikemukakan tentang teori-teori dan kajian mengenai Intenalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pendidikan agama islam di SMA Negeri 6 Palu.

Bab III berisikan Metode Penelitian, dalam Bab ini akan dikemukakan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

¹⁰Ibid., 14.

¹¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 8.

Bab IV berisikan tentang inti dari penelitian yaitu penyajian hasil penelitian yang meliputi gambaran umum mengenai SMA Negeri 6 Palu, menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMA Negeri 6 Palu serta bentuk implikasi dari menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu.

Bab V berisikan tentang bab penutup dari keseluruhan rangkaian skripsi yang didalamnya memuat beberapa kesimpulan intinya sesuai dengan topik kajian dan rumusan masalah dilanjutkan dengan pemberian saran-saran yang penulis anggap representatif untuk dimasukan sebagai bahan pertimbangan, serta dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar hidup riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa sumber penelitian yang ditelaah, penelitian ini lebih banyak dibahas di beberapa jurnal-jurnal. Sehingga penulis akan memaparkan penelitian tersebut, agar dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sekaligus sebagai perbandingan yang mengarah pada pengembangan penelitian. Diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan”. Menurut *Bunyamin Maftuh* Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai nasionalisme melalui jalur sekolah lebih diperjelas lagi dengan keluarnya Kurikulum 1975, di mana terdapat mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP) sebagai pengganti nama PKN. Dari namanya saja sudah tersirat bahwa mata pelajaran ini dimaksudkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila kepada para pelajar. Upaya menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila secara meluas kepada semua lapisan masyarakat, birokrasi, dan persekolahan dilakukan oleh penguasa Orde Baru dengan ditetapkannya Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4). P4 pada awalnya dilandasi oleh upaya dari pemerintah yang menginginkan agar nilai-nilai Pancasila dapat dengan mudah dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh seluruh warga negara. P4 juga berpengaruh pada kurikulum persekolahan dan perguruan tinggi. Kurikulum PMP tahun 1984 dan terutama kurikulum PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) 1994 secara jelas menjabarkan nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme yang telah diuraikan di dalam P4. Kurikulum

Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi, juga tidak lepas dari pengaruh P4. Diseminasi P4 melalui jalur pendidikan formal bukan hanya melalui kurikulum melainkan juga melalui penataran P4 untuk siswa dan mahasiswa baru.¹

2. Penelitian dengan judul “Upaya implementasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam mata kuliah Al-Islami Kemuhammadiyah di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto”. Menurut penelitian ini oleh Bela Puja bahwa nilai-nilai ketuhanan adalah nilai tertinggi yang harus dimiliki dan dilakukan oleh setiap muslim yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan dengan amar ma’ruf nahi munkar untuk tercapai pribadi muslim yang *kaffah* sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah.

Berdasarkan uraian dalam penelitian sebelumnya, bahwa terdapat banyak perbedaan penelitian. Perbedaan penelitian yang sangat mendasar adalah mengenai objek penelitian yang berbeda-beda, namun memiliki keterkaitan didalamnya. Pada penelitian kali ini penulis mengemukakan mengenai Internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu. Yang membahas tentang bagaimana menginternalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam dan bagaimana bentuk implikasi dari internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pendidikan Agama Islam.

¹Bunyamin Maftuh, *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), 134.

B. Internalisasi Nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan

1. Pengertian internalisasi

Internalisasi merupakan suatu proses yang harus terjadi dalam pendidikan. Internalisasi bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan oleh pihak pendidik kepada peserta didik, tetapi menekankan kepada penghayatan serta pengaktualisasikan ilmu pengetahuan yang merupakan nilai sehingga nilai tersebut menjadi kepribadian dan prinsip dalam hidupnya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.²

Sedangkan menurut Mulyasa internalisasi yaitu upaya menghayati dan memahami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.³

Dari pengertian diatas penulis berpendapat bahwasanya Internalisasi merupakan proses penanaman suatu nilai melalui proses penghayatan dan pendalaman sehingga membentuk sebuah keyakinan dan kesadaran yang tertanam dalam diri manusia yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku.

Internalisasi dalam skripsi ini adalah aktualisasi pembinaan-pembinaan yang mendalami dan menghayati nilai-nilai ketuhanan (ketauhidan) dan nilai-nilai kemanusiaan yang dipadukan dengan nilai-nilai kearifan qurani secara utuh yang sarannya menyatu dalam kepribadian para peserta didik. Untuk mewujudkan proses internalisasi tersebut, ada beberapa cara yang dapat dilakukan seperti salah satunya melalui pemberian suri tauladan.

Suri tauladan adalah alat pendidikan yang sangat efektif bagi kelangsungan mengkomunikasikan nilai-nilai agama. Dalam proses penanaman

²Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Penyusun Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), 439.

³E, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosda, 2012) 147.

nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam tersebut memerlukan keteladanan (*Modelling*). Sebab nilai-nilai tidak bisa diajarkan, nilai-nilai hanya bisa dipraktekkan. Maka sebagai Pendidik, guru harus bisa menjadikan keteladanan bagi muridnya, sehingga pendidikan dilakukan dengan “aura pribadi”. Keteladanan menjadi aspek penting terutama bagi peserta didik, untuk membiasakan hal-hal yang baik.⁴ Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian tingkah laku yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya kepribadian makna (nilai) atau respon terhadap makna.

Internalisasi yang dihubungkan dengan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dapat diartikan sebagai suatu proses memasukan nilai-nilai moral beragama secara penuh ke dalam hati, sehingga Ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama khususnya Agama islam. Internalisasi nilai terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya sikap yang berlandaskan ajaran agama, dalam islam yaitu berlandaskan ajaran Al-qur'an dan As-sunnah, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

2. *Nilai-nilai Ketuhanan*

Kata *Tuhan* merujuk kepada suatu zat abadi dan supranatural, biasanya dikatakan mengawasi dan memerintah manusia dan alam semesta atau jagat raya.⁵ Tuhan adalah sesuatu yang terdapat dalam pikiran (*mind*) manusia yang diyakini, dan menjadi sandaran tempatnya memohon dan berkeluh kesah dalam kehidupan. Tuhan jugalah yang diyakini menjadi aktor utama dalam penciptaan kehidupan di alam jagat raya ini.

⁴Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja*, (Jurnal Nadwa, Volume 6 No.1, Mei 2012) 167.

⁵<http://id.wiktionary.org/wiki/Tuhan>. Accessed at 1 march, 2016.

Jika dilihat dari sudut pandang sejarah manusia, hampir semua umat manusia memiliki kepercayaan adanya tuhan yang mengontrol alam. Orang-orang Yunani kuno dengan paham *Politeisme* (keyakinan banyak tuhan): meyakini bahwa bintang adalah Tuhan (dewa), Venus adalah (tuhan) dewa kecantikan, Mars adalah dewa peperangan, Minerva adalah dewa keyakinan, sedangkan tuhan tertinggi adalah Apollo atau dewa Matahari. Dan orang-orang hindu masa lampau juga mempunyai banyak dewa yang diyakini sebagai tuhannya.⁶

Menurut Quraish Shihab, Islam datang dan lahir untuk meluruskan keyakinan-keyakinan tersebut, dengan membawa ajaran tauhid.⁷ Kedatangan islam merupakan sebuah revolusi bagi sejarah kehidupan manusia. Karena ajaran tauhid yang dibawa islam sering disebut sebagai agama *monoteisme* (paham satu tuhan). *Monoteisme* islam menitikberatkan pada zat Tuhan. Bisa diartikan juga hanya Dialah yang satu, selain-Nya memiliki makna majemuk dan tidak kekal.

Dilihat dari perspektif Islam, pendidikan terikat oleh nilai ketuhanan (*theistic*). Karena itu, pemaknaan pendidikan merupakan perpaduan antara keunggulan spiritual dengan kultural. Bertolak dari pemikiran ini, kesadaran beragama semestinya membingkai segala ikhtiar pendidikan. Dengan demikian, budaya akan berkembang dengan berlandaskan nilai-nilai agama, yang ada pada gilirannya akan melahirkan hasil cipta, karya, rasa, dan karsa manusia yang sadar akan nilai-nilai ilahiyah.

Kesadaran beragama yang ada dalam pribadi orang yang beriman dan bertaqwa adalah wujud dari kepatuhannya terhadap Allah SWT. Kepatuhan ini dilandasi oleh keyakinan dalam diri seseorang mengenai seperangkat nilai religius yang dianut. Karena kepatuhan, maka niat, ucap, pikir, tindakan, perilaku, dan

⁶M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1998), 14.

⁷Ibid.,

tujuan senantiasa diupayakan berada dalam lingkup nilai-nilai yang diyakini. Apabila hal itu dikaitkan dengan tujuan akhir dalam mencapai manusia yang beriman dan bartaqwa serta memiliki akhlak yang mulia, maka kesadaran beragama memiliki peran yang signifikan dalam mencapai tujuan tersebut.

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cakupan nilainya pun lebih luas. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transedental merupakan dua sisi unggul yang dimilikinilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (*unity*). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara *'itiqad* dengan perbuatan.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa nilai ketuhanan adalah nilai yang tertinggi yang harus dimiliki dan dilakukan oleh setiap peserta didik atau khususnya siswa/siswi yang beragama Islam yang ada di SMA Negeri 6 Palu, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat dengan amar ma'ruf nahi munkar untuk tercapai pribadi muslim sejati sesuai dengan Al-quran dan As-sunnah.

Ada beberapa nilai-nilai ketuhanan yang diinternalisasikan kedalam Pendidikan Agama Islam yaitu nilai *Aqidah*, *Iman*, *Taqwa* dan *Ma'rifatullah*.

1. *Aqidah*

Kata *aqidah* berasal dari bahasa Arab yakni *aqad* kemudian dalam terjemahan bahasa Indonesia yang berarti ikatan. Dari kata masdarnya: *aqdan*, pindahlah ia ke bab *ifaal* menjadi *I'tikad* apabila telah disejajarkan dalam hati hendak membuat sesuatu ikatan sampai terikat kuat dan erat.⁸

⁸Latief Rousidiy, *Agama Islam Dalam Kehidupan Manusia*, (Cet. I; Medan: Rinbow, 1986), 131.

Hamka dalam bukunya *Studi Islam* menjelaskan pengertian *aqidah* antara lain:

“Aqidah adalah mengikat hati dan perasaan kita dengan sesuatu tidak hendak kita tukar lagi dengan yang lain. Jiwa raga kita pandangan kita, way of life, kita telah terikat oleh aqidah kita tidak dapat dibebaskan lagi.”⁹

Syekh Thahir bin Al Jazairy memberikan definisi aqidah adalah sebagai berikut:

”Aqidah Islam adalah perkara-perkara yang dinyatakan oleh orang-orang Islam dengan teguh yaitu mereka menetapkan atas kebenaran.”¹⁰

Hasbi Ash Shidieqi mengatakan bahwa *aqidah* adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terujam kuat didalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.¹¹

Dari semua pendapat dan pengertian yang dikemukakan oleh para pakar dan para ulama serta para cendekiawan muslim diatas, nampaknya ada perbedaan pendapat. Namun demikian dari semua pendapat itu dapatlah ditarik sebuah kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan *aqidah* adalah suatu bentuk pendapat, pikiran, kepercayaan dan tekad yang dipegang teguh sehingga mempengaruhi jiwa manusia, karena telah terujam dihati sanubarinya, dimana merupakan ikatan batin antara sang hamba dengan sang Khalik-Nya. Ikatan tersebut menjelma dalam bentuk keyakinan dan iman yang diyakini kebenarannya secara pasti, sehingga dan dipertahankan menjadi prinsip yang hakiki.

Dapat dipahami bahwa *aqidah* adalah aspek pemikiran yang dituntut terlebih dahulu harus diImani, yang tidak boleh diragukan atau dipengaruhi oleh *subhat*. Banyak nash-nash yang menguatkan tentang pemantapan aqidah ini. *Aqidah* adalah dasar dan fundamen diatasnya ditegakkan syariat. Demikian

⁹Hamka, *Studi Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), 132.

¹⁰Syekh Thahir bin Saleh al-Jaziri, *Jawahirul Kalamiyah*, (Surabaya: Salim bin Nabhan, 1984), 2.

¹¹Hasbi bin Shidieqi, *Sejarah Pengantar Ilmu Tauhid Kalam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), 5.

penting dan dasar aqidah dalam kehidupan, manusia dalam menapak dan mengarungi dunia ini.

Dari keterangan-keterangan tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa aqidah adalah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Aqidah juga sangat erat kaitannya dengan iman seseorang. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa pokok-pokok *aqidah* (iman) itu antara lain terdiri dari 6 perkara sebagai berikut:

1. Beriman atau percaya kepada Allah SWT.
2. Beriman atau percaya kepada Malaikat-malaikat-Nya.
3. Beriman atau percaya kepada Kitab-kitab-Nya.
4. Beriman atau percaya kepada Rasul-rasul-Nya.
5. Beriman atau percaya kepada hari Akhir/Kiamat.
6. Beriman atau percaya kepada Qada' dan Qadar-Nya.

Pangkal pokok dalam kehidupan manusia adalah *Aqidah* (iman) dimana aqidah dan iman merupakan hal yang sangat asasi dalam diri seseorang. Dengan dasar aqidah maka kehidupan manusia akan lengkap serta terkontrol setiap akan melangkah.

2. *Iman*

Kata *iman* berasal dari bahasa Arab, yaitu *amina-yukminu-imanan* yang secara etimologi berarti yakin atau percaya. Iman kepada Allah berarti percaya dan cinta kepada ajaran Allah, yaitu Al-quran dan Sunnah Rasul. Apa yang dikehendaki Allah, menjadi kehendak orang yang beriman, sehingga dapat menimbulkan tekad untuk mengorbankan apa saja untuk mewujudkan harapan dan kemauan yang menuntut Allah kepadanya.

Dalam hadits dinyatakan bahwa iman adalah hati membenarkan, lisan mengucapkan dan dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari (*tashdiiqun bil qolbi*

waiqroru bil lisan wa'amalu bil arkan) dan iman dalam Islam termaksud dalam rukun Iman sedangkan pengaplikasinya didalam rukun Islam.

Menurut Sultan al-Auliya, iman itu terbagi menjadi:

a. *Iman Tahkiki*

Iman tahkiki adalah tunduknya hati untuk *tasdiq* (membenarkan dalam hati) tentang wujud Tuhan. Sekiranya semua penduduk alam berbeda pendapat denganmu, maka tidak ada keraguan sedikitpun didalam hatimu. Hal demikian terjadi, hanya karena cahaya pendidikan masuk pada lembaran-lembaran sifat-sifat ibadah.¹²

b. *Iman Istidlali*

Iman istidlali didapat dengan argumentasi dari renungan terhadap ciptaan akan adanya yang mencipta, *asar* karena adanya *mu'sir*. Analoginya, kotoran unta menunjukkan adanya unta. Begitupun eksistensi langit dan bumi menunjukkan adanya zat yang menciptakannya. Iman serupa ini tidak akan hilang, tetapi iman yang pertama yakni iman *tahkiki* lebih kuat.

c. *Iman Taklidi*

Iman taklidi adalah iman yang didasarkan atas ikut-ikutan kepada nenek moyang mereka, atau pendapat-pendapat ulama tanpa mengetahui dalil-dalilnya. Iman serupa ini dianggap lemah sebab khawatir tercerabut ketika akal mereka tergoncang karena beratnya sakaratul maut, bisa juga goncang karena ada yang mengganggu yang meragukan atau karena sedikit *syubhat* sekalipun.¹³

Iman itu mengikat orang Islam, ia terikat dengan segala aturan hukum yang ada alam Islam sebagaimana yang telah ditentukan oleh Allah. Oleh karena

¹²Syahidin, *Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, (Cet. I; Jakarta: IKAPI, 2014), 43.

¹³Ibid., 44.

itu, orang Islam itu harus beriman, sehingga ia meyakini ajaran Islam dan secara totalitas mengamalkannya dalam seluruh aspek kehidupannya.¹⁴

Iman adalah sikap atau *attitude*, yaitu kondisi mental yang menunjukkan kecenderungan atau keimanan luar biasa terhadap Allah SWT. Orang yang beriman kepada Allah SWT adalah orang yang rela mengorbankan jiwa dan raganya untuk mewujudkan harapan atau kemauan yang dituntut Allah SWT kepadanya.

Dari pengertian Iman diatas dapat penulis simpulkan bahwa Iman adalah meyakini dan mempercayai dengan sepenuh hati tentang segala ajaran agama Allah yaitu Islam dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

3. *Taqwa*

Kata *Taqwa* berasal dari bahasa Arab, asal kata dari *waqa-yaqi-wiqayah*, yang berarti takut, menjaga, memelihara dan melindungi. *Taqwa* dapat diartikan memelihara yang diwujudkan dalam pengamalan ajaran agama Islam secara utuh dan konsisten (*istiqomah*). Pengertian *Taqwa* secara terminologi dijelaskan dalam hadits, yang artinya “Menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya”.

Bila seseorang memiliki *taqwa* yang pokok atau pertama, maka ia selamat dari siksa yang abadi dan dengan yang kedua manusia selamat dari siksa yang terbatas. Ibnu ‘Athailah berpendapat bahwa *taqwa* terbagi dua *zhahir* dan *batin*. *Taqwa zhahir* adalah menjaga ketentuan-ketentuan syariah, sedangkan *taqwa batin* adalah ikhlas dengan niat. Selanjutnya, perlu diketahui bahwa meninggalkan yang dilarang harus didahulukan dari pada mengerjakan ketaatan. Sebagai contoh

¹⁴<http://www.slideshare.net>, *Konsep Ketuhanan Dalam Islam*, 2015.

pohon yang ada di bumi dapat bermanfaat setelah dipelihara, sedangkan ibadah sambil memakan barang haram ibarat membangun di atas kotoran binatang.¹⁵

Dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat 102 membahas tentang ketaqwaan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلاَّ وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

“Wahai orang yang beriman berataqwalah kepada Allah dengan taqwa yang sebenar-benarnya, dan jangan kamu mati kecuali dalam kondisi Islam.”

Urgensi Taqwa:

1. Keberakhiran yang baik adalah bagi orang yang bertaqwa (As-Syu'ara: 90).
2. Surga disediakan bagi orang yang bertaqwa (Hud: 49).
3. Orang yang paling mulia disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa (al-Hujurat: 13).
4. Orang yang bertaqwa akan diberi solusi setiap menghadapi kesulitan (at-Thalaq: 2).
5. Orang yang bertaqwa akan diberi kemudahan dalam mencari kehidupan (at-Thalaq: 3).
6. Kemuliaan manusia bukan dilihat dari ras, warna kulit, atau kebangsaannya tetapi dari ketaqwaannya (HR. Imam Ahmad).
7. Iman laksana sebuah pohon akarnya adalah keyakinan, dahannya adalah ilmu, buahnya adalah amal sedangkan daun-daunnya adalah ketaqwaan (Imam Ali r.a.).

Dalam surah Al-Baqarah ayat 117 Allah menjelaskan ciri-ciri orang yang bertaqwa, yang secara umum dikelompokkan menjadi 5 indikator ketaqwaan:

¹⁵Ibid., 47.

1. Beriman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, dan para nabi. Indikator taqwa yang pertama adalah memelihara fitrah Iman.
2. Mengeluarkan harta yang dicintai kepada karib kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang yang dalam perjalanan, orang yang meminta-minta dana, orang yang tidak memiliki kemampuan untuk memerdekakan hamba sahaya. Indikator taqwa yang kedua adalah mencintai sesama umat manusia yang diwujudkan melalui kesanggupan mengorbankan harta.
3. Mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Indikator taqwa yang ketiga adalah memelihara ibadah.
4. Menepati janji. Indikator taqwa yang keempat adalah memelihara kehormatan atau kesucian diri.
5. Sabar disaat kepayahan, kesusahan dan pada waktu jihad dijalan Allah. Indikator kelima adalah memiliki semangat perjuangan.

Indikator taqwa berdasarkan ayat-ayat tersebut menegaskan bahwa taqwa itu adalah sikap hidup dan akhlak seorang muslim, yang merupakan buah dan hasil didikan ibadah-ibadah formal. Sedangkan ibadah-ibadah itu sendiri adalah pancaran dari pada Iman. Dapatlah dipahami bahwa Taqwa itu adalah hasil dari ibadah kepada Allah, karna tidak mungkin ada taqwa tanpa ada amal ibadah.

4. *Ma'rifatullah*

Kata *ma'rifatullah* berasal dari kata '*arafa, ya'rifuhu, 'irfatan, wa 'irfanan, wa 'irffanan, wa ma'rifatan* yang berarti pengetahuan.¹⁶ Sedangkan menurut Muchtar Adam dan fadlullah Muh.Said, *ma'rifatullah* diberi pengertian

¹⁶M. Kasir Ibrahim, *Kamus Arab Indonesia Indonesia Arab*, (Surabaya: Apollo), 213.

sebagai pengetahuan yang sangat pasti tentang *al-Khaliq* (Allah SWT) yang diperoleh dari hati sanubari.¹⁷

Amatullah Armstrong menulis dalam bukunya “*Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*.” Menyebutkan bahwa kata ma’rifatullah sebagai berikut:

Ma’rifah pengetahuan Ilahi. Ma’rifah adalah cahaya yang disorot pada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Inilah pengetahuan hakiki yang datang melalui “penyingkapan”(kasy), “penyaksian” (*musyahadah*) dan “cita rasa” (*dzawq*). Pengetahuan ini berasal dari Allah, pengetahuan ini bukanlah Allah sendiri, karena dia tidak bisa diketahui dalam esensi-Nya. Tiga serangkai dijalan kembali dalam tasawuf adalah takut (*makhafah*), pengetahuan (*ma’rifah*), dan cinta (*mahabbah*). Takut mengantarkan pada pengetahuan dan kemudian membimbing pada cinta mutlak kepada Allah. Perjuangan spiritual (*mujahadah*) dikatakan sebagaipermainan kanak-kanak, sementara ma’rifah adalah pekerjaan orang-orang dewasa.¹⁸

Sementara itu, Mulyadhi Kartanegara mendefenisikan ma’rifatullah sebagai sejenis pengetahuan, yang mana para sufi menangkap hakikat atau realitas yang menjadi obsesi mereka. Ma’rifatullah berbeda dengan jenis pengetahuan yang lain, karena ia menangkap objeknya secara langsung, tidak melalui representasi, *image*, atau simbol dari objek-objek penelitiannya itu.¹⁹ Didalam surah Al-Baqarah ayat 163 yang berbunyi:

وَاللَّهُمَّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Terjemahannya:

Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Ma’rifatullah secara umum adalah sebuah agenda penting untuk segera diterapkan kepada umat muslim. Hadirnya konsep ma’rifatullah dimotivasi sebagai bagian dari penguatan akidah dan amaliyah bagi umat muslim secara

¹⁷Muchtar Adam dan Fadlullah Muh.Said, *Ma’rifatullah*, 10.

¹⁸Amatullah Armstrong, *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, (Bandung: Mizan, 2001), 177.

¹⁹Mulyadhi Kartanegara, *Melayani Lubuk Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 3.

keseluruhan. Ide penguatan akidah dan amaliyah yang lebih utuh tersebut adalah sebuah jembatan untuk mengenalkan Allah kepada umat manusia dan mengantarkan manusia tersebut ke sebuah jalan kebenaran yaitu agama islam.

Kesadaran beragama terlebih dalam dimensi ketuhanan, akan selalu menjadi fitrah manusia. Betapapun aspek ketuhanan dalam beragama merupakan sebuah gejala yang rumit, namun keberadaannya, sangat dibutuhkan sebagai salah satu penyanggah agama. Persoalan ketuhanan, tak mengenal akan adanya batas waktu dan ruang, sehingga akan menjadi bahasan yang sangat menarik dan penting untuk dikaji dalam lintasan berbagai periode sejarah.

Dengan mengaplikasikan ma'rifatullah pada tatanan kehidupan manusia berpotensi menambah kekuatan keyakinan manusia kepada Allah, kemudian dari proses itu berdampak pada kepatuhan manusia untuk menjalankan semua aturan (*syariat*) yang dibuat oleh Allah dengan menggunakan perilaku yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Selain itu, Ma'rifatullah juga membawa misi *teologis* Islam. Asumsinya bahwa semua manusia sejak lahir membawa potensi keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, dan keyakinan tersebut dijadikan sebagai landasan melaksanakan kewajiban dalam kapasitasnya sebagai hamba Allah. Ma'rifatullah hadir sebagai ilmu yang memperkokoh keyakinan melalui penghayatan terhadap nilai-nilai ketuhanan tersebut.

3. *Nilai-nilai Kemanusiaan*

a. Pengertian Manusia

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. (Q.S.Al-mu'minun [23]:12)

Menurut Al-Quran, manusia diciptakan dari debu dan air. Terkadang Al-Quran menekankan elemen-elemen ini secara terpisah, terkadang secara bersamaan. Tak terhitung banyaknya spekulasi mengenai penciptaan manusia dari tanah liat (kombinasi debu dan air). Setelah berkembangnya ilmu biologi dan kimia, penelitian analitik. Terhadap tanah liat dan tubuh manusia dilakukan, hasil yang menunjukkan bahwa zat-zat penyusun tanah liat dan penyusun manusia tetap sama. Maha indah Allah yang menggabungkan benda mati ini untuk menciptakan manusia.

Manusia juga disebut *zoon politicon*, yaitu makhluk yang pandai bekerja sama, bergaul dengan orang lain dan mengorganisasi diri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. *Homo economicus*, yaitu makhluk yang tunduk pada prinsip ekonomi dan bersifat ekonomis, juga disebut *homo religius*, yaitu makhluk yang beragama. Ada juga yang menyebut bahwa manusia adalah *Homo Faber* yakni makhluk yang terampil. Dan definisi yang menjadi gelar tertinggi adalah *Homo Sapiens*, yakni makhluk yang berpikir dan mengerti atau makhluk yang berbudi. Sehingga tidak salah kalau Freire mengatakan bahwa manusia adalah makhluk praksis, yakni makhluk yang beraksi dan berrefleksi dengan menggunakan pikirannya.

Pencarian makna dan hakikat manusia dilakukan melalui berbagai pendekatan. Para filosof memahami manusia dari sudut pandang filsafatnya masing-masing. *Plato* (427-347 S.M.) dan *Rene Descartes* (1596-1650 M.) dalam Van Peursen (1991), menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi tubuh dan dimensi jiwa atau rohani dan jasmani. Diantara keduanya terdapat garis pemisah secara ketat. Namun diantara keduanya terdapat pula pertautan yang kuat. Menurut *Plato* tubuh seolah-olah bertolak dari jiwa. Tubuh dan jiwa mempunyai watak masing-masing.

Dalam pandangan Descartes, jiwa dan tubuh dipertentangkan sebagai suatu rohani dan jasmani. Jiwa tidak pernah dapat dibagi sementara tubuh sebaliknya. Perbedaan antara menghendaki, menyadari, dan merasakan itu bukan merupakan bagian-bagian dari jiwa, karena jiwa secara keseluruhan yang menghendaki, menyadari, dan merasakan. Descartes menyatakan bahwa ada dua substansi dalam jiwa, yaitu substansi berpikir dan substansi berkekuasaan. Namun, ia pun melukiskan bahwa Allah menggabungkan jiwa dengan mekanisme tubuh (Van Peursen, 1991).²⁰

Menurut Musa Asy'ari (1992), pencarian hakikat manusia tidak bisa hanya terpaku pada pemikiran tentang sesuatu yang dianggap menjadi unsur pokok paling menentukan dirinya, seperti dalam pandangan materialisme (serba materi) yang meyakini materi sebagai unsur pokok yang menentukan kehidupan manusia. Sebaliknya dalam pandangan spiritualisme (serba ruh) yang meyakini bahwa ruhani sebagai unsur pokok yang menentukan kehidupan manusia. Pandangan-pandangan yang melacak unsur pokok pada asal mula adanya manusia dapat mengakibatkan terabaikannya aspek dinamika dan realita kehidupannya.²¹

b. Potensi-potensi dasar atau fitrah manusia

Ditinjau dari segi bahasa, fitrah berarti: “ciptaan, sifat tertentu yang mana setiap yang mawujud disifati dengannya pada awal masa penciptaannya, sifat pembawaan manusia (yang ada sejak lahir), agama, Asunnah.”²²

Al-Raghib al-Asfihani, ketika menjelaskan makna fitrah dari segi bahasa, dia mengungkapkan kalimat “*fatharah Allah al-khalaq*”, yang maksudnya Allah mewujudkan sesuatu dan menciptakannya bentuk/keadaan kemampuan untuk melakukan perbuatan-perbuatan. Sedangkan maksud fitrah Allah, sebagaimna

²⁰Syahidin, *Pendidikan*, 30.

²¹Ibid., 31.

²²Tim Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar Dasar Kependidikan Islam*, (Cet. I; Surabaya: Karya Aditama, 1996), 42.

dalam Q.S. Ar-Rum ayat 30, adalah suatu kekuatan atau daya untuk mengenal atau mengakui Allah (keimanan kepadanya) yang menetap atau menancap didalam diri manusia. Dengan demikian, makna fitrah adalah suatu kekuatan atau kemampuan (potensi terpendam) yang menetap atau menancap pada manusia sejak awal kejadiannya, untuk komitmen terhadap nilai-nilai keimanan kepadanya, cenderung kepada kebenaran (*hanif*), dan potensi itu merupakan ciptaan Allah.

Menurut Hasan Langgulung, bahwa ketika Allah menghembuskan atau meniupkan ruh pada diri manusia (pada proses kejadian manusia secara fisik atau immateri) maka pada saat itu pula manusia (dalam bentuknya yang sempurna) mempunyai sebagian sifat-sifat ketuhanan sebagaimana yang tertuang dalam *al-asma' al-Husna*, hanya saja kalau Allah serba maha, sedangkan manusia hanya diberi sebagiaannya. Sebagian sifat-sifat ketuhanan yang menancap pada diri manusia dan dibawanya sejak lahir itulah yang disebut fitrah.

Fitrah manusia yang dibahas dalam Q.S. Ar-Ruum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

Sebagian sifat-sifat ketuhanan (potensi atau fitrah) itu harus ditumbuh kembangkan secara terpadu oleh manusia dan diaktualkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya, karena kemuliaan

seseorang disisi Allah lebih ditentukan oleh sejauh mana kualitasnya dalam mengembangkan sifat-sifat ketuhanan tersebut yang ada pada dirinya, bukan dilihat dari aspek materi, fisik dan jasad. Islam sangat menentang paham materialisme, paham atau pandangan yang berlebih-lebihan dalam mencintai materi, karena pandangan semacam itu akan bisa merusak bagi pengembangan sebagian sifat-sifat ketuhanan (fitrah manusia) tersebut serta dapat menghalangi kemampuan seseorang dalam menangkap kebenaran ilahiyah yang bersifat immateri.²³

Pemahaman tentang fitrah manusia juga bisa dikaji dari ajaran agama islam sebagaimana yang ditunjukkan dalam Al-Quran dan As-sunnah, karena didalam Quran surah Ar-Ruum ayat 30 diatas menjelaskan bahwa agama Islam bersesuaian benar dengan fitrah manusia. Ajaran Islam yang hendaknya dipatuhi oleh manusia itu syarat dengan nilai-nilai ilahiyah yang universal dan manusiawi yang patut dikembangkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Bahkan segala perintah dan larangannya pun erat berhubungan dengan fitrah manusia.

Dengan demikian fitrah mempunyai korelasi yang tak dapat dipisahkan dengan perkembangan jiwa, karena ftrah merupakan dasar dalam arti yang pertama dalam upaya pengembangan jiwanya untuk mencapai fitrah yang hakiki, yaitu tauhidullah. Fitrah berarti potensi dasar manusia disatu sisi dan berarti tauhid rasa beragama disisi yang lain, sedangkan perkembangan adalah proses dimana jiwa berinteraksi. Berarti dengan fitrah, manusia menuju kepada ftrahnya yang hakiki.

c. Hakikat Manusia

Untuk menelusuri pemahaman hakikat manusia dalam pandangan Islam, al-Syaibani (1979) menemukan delapan prinsip dasar pandangan islam tentang

²³Ibid., 43.

manusia, yang digali dari Al-Quran dan Hadits melalui pemahaman berbagai aspek penafsiran yang dapat dilihat. Dari kedelapan prinsip dasar tersebut, ada tiga prinsip yang dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan konsep pendidikan Islam yaitu:

1. Manusia sebagai makhluk Allah yang dimuliakan.
2. Manusia sebagai makhluk yang memiliki tiga dimensi.
3. Manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi dasar yang cenderung menerima kebenaran Tuhan dan dapat berpikir positif, lurus atau "*Hanif*", memiliki motivasi, kecerdasan, kebutuhan, perbedaan individual, dapat dipengaruhi dan suka berubah sehingga sangat memungkinkan untuk dapat dididik. Sebagaimana termaktub dalam Quran surah Ar-ruum ayat 30.

Dari berbagai penjelasan tentang hakikat manusia yang telah dikemukakan diatas, kendalanya terdapat pada keimanan seseorang untuk senantiasa mampu menjaga fitrahnya. Ahmad Tafsir (2008) menyatakan bahwa *core* manusia adalah iman. Iman merupakan *world view-nya* manusia. Iman terletak didalam qalbu. Pendidikan, menurutnya, harus diarahkan pada mengisi *qalbu* dengan mempertebal keimanan manusia. Hal dimaksud, yang sekarang disadari ilmuwan Barat, bahwa sains Barat lebih diarahkan pada dimensi kecerdasan akal dan keterampilan fisik. Jargon sains Barat yang "bebas nilai" telah meminggirkan pentingnya "keimanan". Akal dijadikan pusat kendali, Kebenaran pun diukur dengan logis atau tidaknya sesuatu. Kebenaran diukur dengan akal. Dengan kata lain, patokan kebenaran adalah manusia. Ini adalah kelemahan sangat fatal dalam memahami hakikat manusia.²⁴

²⁴Syahidin, *Pendidikan Agama Islam Kontemporer*, (Cet. I; Jakarta: IKAPI, 2014), 37.

d. Tugas dan Fungsi Manusia

Berangkat dari pemahaman tentang hakikat manusia menurut Islam yang merujuk pada kitab suci Al-Quran, hadits, dan pendapat para ulama, dapat disimpulkan esensinya bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang sengaja diciptakan untuk menjadi khalifah di muka bumi (*khalifah fi al-ard*) dengan tugas pokok beribadah kepada Allah SWT (*'abd Allah*). Eksistensi manusia ditentukan oleh keberfungsian potensi-potensi yang ada dalam dirinya sesuai dengan petunjuk Sang Pencipta.²⁵

Dari uraian di atas, dapat diambil maknanya bahwa konsep Islam tentang manusia memiliki keluasan dan jarak yang tidak dimiliki oleh konsep manapun. Sebab, Allah menganugrahi potensi yang sempurna, manusia diberi kebebasan untuk memilih jalan. Dalam pandangan Al-Quran, Allah telah mengilhamkan kepada manusia jalan kekafiran dan ketaqwaan. Artinya manusia memiliki potensi baik dan buruk. Sebagaimana ditegaskan dalam Quran surah Asy-syams ayat 8 sebagai berikut:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Terjemahnya:

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”.

Adanya potensi manusia yang sempurna sehingga diberi tugas oleh Allah menjadi Khalifah atau wakil-Nya di muka bumi. Karena itu, ia harus berusaha secara maksimal agar memiliki sifat-sifat ketuhanan. Sifat-sifat ini memiliki dimensi yang sangat luas, artinya manusia tidak terbatas mengembangkan potensi baiknya dalam mencapai kemajuan, baik kemajuan moral, spiritual maupun intelektualnya.

²⁵Ibid., 38.

Untuk mengoptimalkan tugas manusia sebagai '*abd Allah* dan fungsi manusia sebagai *khalifah fi al-ard* dibutuhkan pendidikan. Ahmad Tafsir (2008) mengemukakan bahwa pendidikan diarahkan untuk memanusiakan manusia. Karena itu, dalam Islam, pengembangan sains dan teknologi sangat dianjurkan. Penggunaan akal dan keterampilan fisik memang diharuskan. Namun hal itu, harus dibarengi dengan nilai-nilai yang dikendalikan oleh iman. Artinya, berbagai bentuk pengembangan potensi yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai *khalifah* di bumi, dalam penggunaan dan pemanfaatannya semata-mata sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Dengan kata lain, untuk menggapai ridho Allah SWT. Apabila potensi yang diberikan oleh Allah tidak digunakan pada hal yang baik, justru akan mengantarkan manusia kejurang kehinaan.

e. Aspek Nilai-nilai Kemanusiaan

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa nilai kemanusiaan adalah segala kewajiban manusia sebagai '*Abdullah* dan sebagai *khalifah* yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah, yang menjadikan manusia untuk berkontribusi dalam *hablum minallah*, *hablum minannas*, dan *hablum minal alam* karena manusia hidup didunia ini dibekali dengan fitrah (potensi). Ada beberapa aspek nilai-nilai kemanusiaan yang dikembangkan dalam Pendidikan Agama Islam diantaranya keyakinan, tanggung jawab, dan keadilan yang harus siswa dan siswi aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

1. Keyakinan

Dilihat dari segi bahasa, keyakinan berasal dari kata *yaqin* (bahasa Arab) yang artinya percaya sungguh-sungguh. Kepercayaan berbeda dengan keyakinan. Keyakinan dan keimanan berada diatas istilah kepercayaan dan keyakinan yaitu

sebuah Iman. Kepercayaan menerima dengan budi (ratio) dan keyakinan menerima dengan akal.²⁶

2. Tanggung Jawab

Dalam kebudayaan, pada umumnya tanggung jawab diartikan sebagai keharusan untuk “menanggung” dan “menjawab”. Dalam pengertian lain, yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Adapun menurut kamus Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu bertanggung jawab berarti berkewajiban menanggung.²⁷

3. Keadilan

Keadilan adalah kondisi kebenaran yang ideal dan secara moral mengenai sesuatu, baik menyangkut benda atau orang. Menurut sebagian besar teori, keadilan memiliki tingkat kepentingan yang besar. Dikategorikan, ada beberapa pengertian yang berkaitan dengan keadilan dalam Al-Quran, yaitu dari akar kata ‘*adl* yaitu sesuatu yang benar, sikap tidak memihak, penjagaan hak-hak seseorang dan cara yang tepat dalam mengambil keputusan (*hendaknya kalian menghukumi atau mengambil keputusan atas dasar keadilan*).

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mencari batasan tentang pengertian pendidikan Islam dalam tulisan ini, maka dikemukakan dari dua segi, yakni batasan menurut bahasa dan menurut istilah sebagai berikut:

Secara etimologi pendidikan agama Islam dalam bahasa Arab disebut dengan “*tarbiyah*”, dengan kata kerja *rabba* yang artinya mendidik.²⁸ Jadi

²⁶Ramdani Wahyu, *Ilmu Budaya Dasar*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2008), 206.

²⁷Ibid., 212.

²⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 25.

pendidikan agama Islam atau dalam bahasa Arab Tarbiyah Islamiyah berarti suatu proses kegiatan mendidik yang islami. Sedangkan menurut istilah dalam buku *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Zakiah Daradjat mengemukakan pengertian pendidikan agama Islam senagai berikut:

“Proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengejaran dan latihan.²⁹ Selanjutnya Islam berarti “agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw berpedoman pada kitab suci Al-Quran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu dari Allah SWT.

Berdasarkan kedua pengertian yang dikemukakan diatas maka penulis berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah suatu upaya merubah sikap dan tingkah laku orang dalam upaya mendewasakan melalui upaya pengajaran dan latihan dengan berpedoman pada ajaran Islam sebagaimana yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits.

Secara umum pendidikan mengandung pengertian “sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai atau dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaannya” oleh karena itu, maka dalam setiap lingkungan masyarakat senantiasa terjadi atau berlangsung proses pendidikan.³⁰ Dengan demikian maka sesungguhnya mendidik merupakan usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Dalam hal ini ditegaskan oleh Henry Noer Aly dan H.Munzier S. tentang pendidikan:

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.³¹

²⁹Ibid.,

³⁰Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) 50.

³¹Henry Noer Aly dan H.Munzier Sastra, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 1.

M.Arifin mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.³²

Berdasarkan rumusan-rumusan diatas penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan sarana untuk membentuk kepribadian yang utama yang mampu mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma dan ukuran Islam.

Pendidikan ini harus mampu membimbing, mendidik dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam terhadap murid baik mengenai jasmani maupun rohaninya, agar jasmani dan rohani berkembang dan tumbuh secara selaras. Untuk memenuhi harapan tersebut, pendidikan harus dimulai sedini mungkin, agar dapat meresap dihati sanubari murid atau anak didik, sehingga ia mampu menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran islam dengan tertib dan benar dalam kehidupannya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek, misalnya:

Pertama, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia. Ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup

³²Aat Syafaat, Sohari, Sahrani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 11.

tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi.

Kedua, memerhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat dan karakter yang berkecenderungan pada *al-Hanif* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas dan ukuran yang ada.

Ketiga, tuntutan masyarakat. Tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.

Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam, dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.³³

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

³³Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 71.

Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah dan ilmiah.

Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek material. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting dalam Islam.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah maupun aspek ilmiah baik perorangan ataupun kelompok.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah suatu alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan. Salah satu rumusan yang mengajukan konsep bahwa kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah, baik yang dilaksanakan didalam lingkungan sekolah (lembaga pendidikan) maupun diluar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.³⁴

Dalam buku *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* dalam kurikulum 1994 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Islam disekolah umum adalah:

Meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang Agama Islam dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara seta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

³⁴Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993), 15.

Dari perumusan diatas dapat dikembangkan penafsiran yaitu, diharapkan para siswa mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dari GBPP (Garis-garis besar pedoman pengajaran) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut kurikulum 1994, jelas terlihat adanya keinginan agar anak mampu menguasai dan mempraktikkan ibadah *mahdlah*, seperti shalat wajib, beberapa shalat sunnah, puasa, membaca doa-doa dan ayat-ayat pendek yang sifatnya sederhana.

Dari analisis tujuan pendidikan Agama Islam disekolah umum diatas, secara umum dapat dikemukakan bahwa peserta didik diharapkan berperilaku, berpikir, dan bersikap sehari-hari dalam kehidupan sosial selalu didasari dan dijiwai oleh agama.³⁵

³⁵Mastuhu, *memberdayakan Sisrem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), 87.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹

Dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan. Tanpa uji angka-angka maupun statistik.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic serta dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Pada penelitian kali ini peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya menganalisis, memotret mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.³

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roadakarya, 2009), 6.

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

Penelitian ini penulis harapkan bisa menggambarkan atau mengilustrasikan tentang pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Ketuhanan dan kemanusiaan yang dilakukan disekolah menengah.

Sehingga berdasarkan pada fokus penelitian yang ingin dikaji, maka jenis penelitian deskriptif-kualitatif menurut penulis sangatlah relevan dimana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya yakni memfokuskan untuk mengumpulkan data baik tertulis, maupun data melalui proses observasi dan wawancara yang terfokus pada Internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 6 Palu yang terletak di Jl.Padanjakaya, kelurahan Duyu, Palu Barat kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Dipilihnya lokasi penelitian ini tidak lain dikarenakan setelah peneliti melakukan observasi awal di SMA Negeri 6 Palu, sekolah tersebut banyak sekali menerapkan berbagai macam kegiatan positif salah satunya membimbing peserta didiknya untuk menjadi siswa yang senantiasa beriman, bertaqwa, serta mempunyai jiwa sosial yang tinggi disekolah tersebut. Hal ini sangat menarik perhatian penulis untuk meneneliti disekolah ini, bagaimana tidak sebuah sekolah non pesantren mampu menerapkan berbagai kegiatan yang positif ditengah berbagai macam kesibukan siswanya belajar mata pelajaran umum, Tentunya ini hal yang sangat luar biasa untuk dijadikan contoh terhadap sekolah- sekolah lain. Kemudian letak lokasi penelitian ini juga sangat strategis dan mudah dijangkau dalam rangka melakukan penelitian. Selain itu, objek yang akan diteliti dianggap tepat untuk memberikan suasana baru bagi para peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi

tentang Internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Disini penulis sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data analisis, penafsir data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrument yaitu responsive dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Dalam penelitian ini penulis berperan sebagai pengamat nonpartisipatif atau pengamat hanya berperan sebagai peneliti saja agar dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpul benar-benar lengkap, karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif. Antara penulis dengan berbagai sumber data dilapangan.⁴

Dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Rektor IAIN PALU untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Palu, maka dengan itu, kehadiran penulis dilapangan diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang valid serta fakta yang sebenar-benarnya, mengenai Internalisasi nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu.

D. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai macam sumber. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵

⁴Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 162.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 193.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah “data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁶ Maksudnya yaitu data lapangan yang mengungkapkan secara langsung mengenai Internalisasi nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu.

Data primer adalah data yang bersumber dari para informan yang ada dilokasi penelitian, seperti Kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Sehingga peneliti mudah dalam mendapatkan informasi dan data yang valid dan akurat dari penelitian ini.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. misalnya lewat dokumen atau lewat orang lain”.⁷

Maksudnya adalah cara pengumpulan data melalui dokumentasi dan pengumpulan catatan sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan objek penelitian sebagai pelengkap data lainnya. Seperti sarana dan prasarana,keadaan guru, keadaan peserta didik,dan data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan penulis teliti.

E. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan keterangan yang dibutuhkan dengan mengadakan penelitian lapangan. Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa teknik diantaranya:

⁶Ibid.,

⁷Ibid.,

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu tehnik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan yaitu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁸

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dilapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan Internalisasi nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas iman dan jiwa sosial di objek penelitian. yang dibarengi dengan aktifitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

2. Interview (wawancara)

Interview atau Wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan pertanyaan pada informan.⁹

Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, guru, dan peserta didik yang berada di wilayah SMA Negeri 6 tersebut dengan cara bertatap muka dan tanya

⁸Winarno Surakhmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978), 155.

⁹Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 39.

jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan, terkait dengan Internalisasi nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal baru atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, dan agenda. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁰

Dapat penulis jabarkan bahwa pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan yang akurat berdasarkan fakta yang sebenarnya dilapangan. Penulis menggunakan alat tulis dan rekaman audio untuk mencatat dan mendokumentasikan arsip serta dokumen penting mengenai kondisi objektif SMA Negeri 6 Palu, seperti sejarah didirikannya sekolah, letak geografis sekolah, priode kepemimpinan kepala sekolah, keadaan kurikulum, guru, staf dan tata usaha keadaan sarana dan prasarana, serta rombongan belajar di SMA Negeri 6 palu.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.¹¹

¹⁰Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 278.

¹¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 333.

Dapat dikemukakan bahwa analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang tidak, dan menyimpulkannya agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹²

Proses analisis data dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi sebelum pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan yang dikutip oleh Sugiono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹³

Ada tiga langkah-langkah analisis selama di lapangan, yaitu “reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data:

¹²Ibid., 335.

¹³Ibid., 337.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih, agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian kualitatif”, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹⁵

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa pengecekan keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan.

¹⁴Ibid., 345.

¹⁵Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang di rugikan.

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang disuguhkannya terjadi pada objek yang. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak. Oleh karena itu, jika ada lima orang peneliti dengan latar belakang berbeda meneliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Ada empat uji keabsahan data pada penelitian kualitatif, yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Dalam uji kredibilitas terbagi menjadi lima, yaitu:

- a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan keaslian data.

- b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

- c. Triagulasi

Triagulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu.

d. Analisis Data Kasus Negatif

Kasus negatif ialah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. dengan melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. bila tidak ada lagi dalam yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan maka hasil temuan tersebut sudah dapat dipercaya. Akan tetapi, bila masih terdapat data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan terdapat kemungkinan peneliti harus mengubah temuannya. Hal ini, tergantung berapa besar kasus negative yang muncul.

e. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Tujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data maka data tersebut valid, akan tetapi bila tidak disepakati perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. Jika perbedaannya sangat jelas peneliti harus mengubah hasil temuannya. Member check dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, setelah mendapat temuan, atau setelah memperoleh kesimpulan.

2. Uji Transferability

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana peneliti dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Transferability tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang perinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.

3. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji dependability. pengujian dependability biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya dilapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukanfokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat suatu kesimpulan benar benar dilakukan.

4. Uji Confirmability

Uji Confirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability-nya.¹⁶

¹⁶Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, 293-296.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Palu

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 6 Palu

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Palu didirikan berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : SK.035/0/1995 tanggal 26 Oktober 1995. SMA 6 Palu beralamat di jalan padanjakaya kelurahan Duyu kecamatan Tatanga. Sejak berganti status dari Sekolah Percontohan menjadi SMA Negeri 6 Palu terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Demikian pula kurikulumnya, berlaku secara nasional.

Sejak berdirinya tahun 1995 sampai saat ini, SMA Negeri 6 Palu telah dipimpin oleh 9 kepala sekolah, yakni : Drs. H. Sutriady Ngewa dan Drs. Hasan Ruslan (periode tahun 1995-1996) hingga Drs. H. Tasrip Rantenai, MM (periode 2012- Sekarang).

SMA Negeri 6 Palu memperlihatkan perkembangan Status Sekolah yang begitu pesat dari Sekolah Standar (1995), Sekolah Standar Nasional (2009) hingga diresmikan Sekolah Pelaksana PSB (Pusat Sumber Belajar) (2010) yang dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan sebagai Top Leader sehingga menjadikan SMA Negeri 6 Palu sebagai sekolah produktif.

Setelah perubahan tersebut, SMA Negeri 6 Palu terus berbenah diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat kota Palu. Semua itu tak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang.

Kondisi sarana/prasarana dan kerja keras semua warga sekolah, memungkinkan SMA Negeri 6 Palu tetap menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati di kota Palu. Dengan demikian, berikut keterangan mengenai data identitas/Profil SMA Negeri 6 Palu:

TABEL I
Data Identitas SMA Negeri 6 Palu

a.	Nama Sekolah	:	SMA Negeri 6 Palu
	Status	:	Negeri
b.	Alamat Sekolah	:	Jln. Padanjakaya No. Palu
	Provinsi	:	Sulawesi Tengah
	Kabupaten/Kota	:	Palu
	Kecamatan	:	Tatanga
	Kelurahan	:	Duyu
	Jalan	:	Padanjakaya No. Palu
	Kode Pos	:	94225
	Telp.	:	0451-462579
	Fax.	:	0451-462579
	E-mail	:	sekolah.sman6palu@gmail.com
	Website	:	www.sman6-palu.sch.id
c.	Rekening	:	SMA Negeri6Palu
	No. Rekening Sekolah	:	7805-01-001183-53-3
	Nama Bank	:	Bank sulteng
	Nama Pemegang Rekening	:	
	1) SMA Negeri6Palu	:	Kepala sekolah

	2) Drs. H. Tasrip rantenai, MM		
d.	NamaKepalaSekolah	:	Drs. H. Tasrip Rantenai, MM
	Nomor HP/ Telp	:	

Sumber data: Dokumen Profil SMA Negeri 6 Palu Tahun 2019

Berdasarkan keterangan tabel diatas, menjelaskan bahwa indentitas SMA Negeri 6 Palu sudah memiliki data profil/identitas sekolah yang tersusun secara struktural. Sehingga masyarakat sekitar khususnya masyarakat kota Palu dapat mengetahui dengan jelas keberadaan SMA Negeri 6 Palu tersebut.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti selama dilapangan peneliti memperoleh beberapa informasi salah satunya adalah masa jabatan kepala sekolah. Sejak berdirinya tahun 1995 sampai saat ini. SMA Negeri 6 Palu telah dipimpin sebanyak 9 orang kepala sekolah, seluruh yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 6 Palu berbeda-beda masa jabatannya. Nama-nama Kepala Sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II
Data Nama-nama Kepala Sekolah dan Masa Jabatannya di SMA Negeri 6 Palu

NO.	Nama Kepala Sekolah	Periode Tahun
1.	Drs. H. Sutriady Ngewa (Alm)	1995 – 1996
2.	Drs. Sumarni AK. Razak	1996 – 1998
3.	H. Baso Lamakarate, BA	1998 – 1999
4.	Drs. H. Tamrin Syarief	1999 – 2002

5.	Muhammad Ali, S.Pd	2002 – 2003
6.	Drs. Aman Samudin	2003 – 2005
7.	Muhammad Ali, S.Pd. MM	2005 – 2007
8.	Drs. Padlilah, MM	2007 – 2012
9.	Drs. H. Tasrip Rantenai, MM	2012 – Sekarang

Sumber Data: Dokumen Profil SMA Negeri 6 Palu Tahun 2019

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas, menjelaskan bahwa SMA Negeri 6 Palu sudah 9 kali mengalami pergantian pemimpin (Kepala Sekolah). Hal ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 6 Palu termasuk salah satu sekolah yang masa berdirinya sudah cukup lama dan tentunya telah banyak mencetak alumni, terbukti SMA Negeri 6 Palu terus menjaga eksistensinya hingga sekarang.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 6 Palu

a. Visi

VISI: Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi, imtaq dan iptek yang berbasis aplikasi, sains dan TIK serta berwawasan lingkungan.

b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum dan peningkatan kompetensi lulusan (SKL) baik akademik, maupun sesuai dengan SNP (Standar Nasional Pendidikan).
2. Melaksanakan pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif sesuai dengan standar nasional pendidikan.

3. Melaksanakan pengembangan inovasi dalam pembelajaran dan bimbingan yang kondusif, efektif, kreatif, inovatif, efisien dan menyenangkan, melalui pendekatan CTL, mastery learning, dan problem solving.
4. Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, sesuai dengan SNP.
5. Melaksanakan pengembangan fasilitas sarana sekolah yang memadai sesuai dengan SNP.
6. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah sesuai dengan SNP.
7. Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan di sekolah yang sesuai SNP.
8. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian pendidikan di sekolah yang sesuai SNP melaksanakan pengembangan sekolah yang berwawasan lingkungan.

c. Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan perolehan nilai Ujian Nasional (UN).
2. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN).
3. Menumbuhkan dan meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama.
4. Memiliki kelompok siswa kreatif dan inovatif dalam aplikasi sains.
5. Memiliki tim olahraga berprestasi pada cabang atletik, sepak bola, dan takraw.
6. Memiliki tim seni yang berprestasi.
7. Memiliki siswa yang mampu dalam kompetensi olimpiade MIPA dan komputer.

8. Memiliki kelompok debat bahasa asing (bahasa Inggris dan bahasa Arab).

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik adalah bagian yang tak terpisahkan dari lembaga sekolah. Pendidikan merupakan suatu komponen yang tak terpisahkan dari lembaga pendidikan.

Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran bagi peserta didik. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Berikut jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMA Negeri 6 Palu.

TABEL III
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMA Negeri 6 Palu

NO.	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Jumlah	
		PNS	HONORER
1.	Guru Mata Pelajaran	36	12
2.	Pegawai Tata Usaha	4	-
3.	Pegawai Laboratorium	3	-
4.	Pustakawan	1	1
5.	Penjaga Sekolah	-	2
Jumlah		48	11

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 6 Palu

Berdasarkan tabel diatas tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMA Negeri 6 Palu dapat diketahui bahwa:

- a. Tenaga pendidik yang ada di SMA Negeri 6 Palu berjumlah 48 orang terdiri dari 36 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 12 orang berstatus sebagai guru honorer.
- b. Tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 6 Palu berjumlah 11 orang yang terdiri dari pegawai tata usaha berjumlah 4 orang, pegawai Laboratorium 3 orang, 2 orang sebagai pustakawan, dan 2 orang sebagai penjaga sekolah.

4. Keadaan Peserta Didik

Berikut ini daftar jumlah peserta didik SMA Negeri 6 Palu berdasarkan jenis kelamin tahun pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

TABEL IV
Data Keadaan Peserta didik di SMA Negeri 6 Palu

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Prempuan	
1.	X	92	119	211
2.	XI	65	94	159
3.	XII	37	63	100
Jumlah		194	276	467

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 6 Palu.

Berdasarkan data yang ditemukan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kelas X berjumlah 211 orang terdiri dari 92 orang laki-laki dan 119 orang perempuan, sedangkan kelas XI berjumlah 159 orang terdiri dari 65 orang laki-laki dan 94 orang perempuan dan kelas XII berjumlah 100 orang terdiri dari 37 orang laki-laki dan 63

orang perempuan. Dengan demikian, maka jumlah keseluruhan peserta didik di SMA Negeri 6 Palu tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 467 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam pendidikan, sebab dengan sarana dan prasarana yang memadai proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Demikian pula sebaliknya, apabila sarana dan prasarana kurang memadai maka proses pembelajaran akan terhambat. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana penunjang keberhasilan penerapan pendidikan di SMA Negeri 6 Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL V
Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Palu

No.	Sarana/Ruang	Jml	Luas (m2)	Kondisi		
				Baik	Rusak	
					Berat	Ringan
1.	Laboratorium Biologi	1	190,50			
2.	Laboratorium Bahasa	1	134,00			
3.	Laboratorium Komputer	1	109,00			
4.	Ruang Perpustakaan	1	160,83			
5.	Ruang BP/BK	1	18,00			
6.	Ruang KBM	14	108,00			
7.	Ruang Kepala Sekolah	1	32,00			
8.	Ruang Guru	1	185,58			
9.	Ruang Tata Usaha	1	31,28			
10.	Ruang Osis	1	18,00			
11.	Kamar mandi/WC Guru	1	6,00			
12.	Kamar mandi/WC Siswa	1	9,00			
13.	Guru	1	109,00			
14.	Gudang	1	63,70			
15.	Mushallah	1	142,00			
16.	Ruang PSB	1	78,00			

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 6 Palu.

Keadaan sarana dan prasarana yang diuraikan dalam tabel diatas dapat dikatakan bahwa fasilitas pendidikan di SMA Negeri 6 Palu sudah cukup mendukung sehingga dalam menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan.

6. Keadaan Kurikulum SMA Negeri 6 Palu

Bentuk pendidikan di masa yang akan datang diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik yang mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang terjadi di tengah masyarakat. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka proses pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 6 Palu semaksimal mungkin diupayakan mengikuti perkembangan yang ada dengan melakukan inovasi dan kreativitas dalam pelaksanaannya.

Dokumen model kurikulum disusun dengan merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Semua aturan tersebut diimplementasikan pada kelas X, XI dan XII.

Sesuai Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warganegara demokratis serta bertanggung jawab. Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua peserta didik.

Mutu pendidikan merupakan masalah yang dijadikan agenda utama untuk diatasi dalam kebijakan pembangunan pendidikan. Karena hanya dengan pendidikan yang bermutu, akan diperoleh lulusan yang bermutu yang mampu membangun diri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Sejalan dengan itu, telah pula digariskan kebijakan mengenai pemerataan kesempatan pendidikan yang bukan hanya menambah fasilitas pendidikan secara kuantitatif melainkan juga seluruh komponen secara kualitatif. Dengan kata lain adalah pemerataan kesempatan pendidikan yang bermutu pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Termasuk dalam kebijakan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaanya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Penerapan kurikulum 2013 yang menerapkan metode belajar siswa lebih aktif belum sepenuhnya diminati. Hal ini lebih disebabkan masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang. Kondisi ini yang membuat reaksi kalangan siswa beragam. Beralihnya kurikulum KTSP dan Kurikulum 13 di mulai dari tahun ajaran 2016/2017, tujuan dari menerapkan kurikulum K13 dengan cara mengikuti pelatihan setiap guru secara bertahap untu bisa mengetahui bagaimana kurikulum Kurikulum 13 itu di terapkan dalam kelas.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Menurut bapak mujadir selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 6 Palu dia berpendapat bahwa di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb., sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika.

B. Menginternalisasikan Nilai-nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik di SMA Negeri 6 Palu.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Palu, dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar dalam kelas dan kegiatan diluar kelas. Walaupun belum menyentuh rana pemahaman yang dalam rana internalisasi itu sendiri, telah dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat sekolah. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Kepala sekolah SMA Negeri 6 Palu H.Tasrip Rantenai pernyataan beliau sebagai berikut:

Menurut saya bahwa seorang Pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam itu sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keilmuannya, maka guru tersebut memberikan sebuah materi secara kontekstual agar nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan tersebut bisa peserta didik pahami dengan seksama dan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Lebih lanjut dikemukakan kembali oleh Bapak H.Tasrip Rantenai, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palu sebagai berikut:

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam perkembangan IPTEK juga mempengaruhi

penerapan nilai-nilai agama, dimana guru PAI mempunyai tantangan harus menguasai teknologi dalam mengembangkan materi bahan ajar khususnya materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga nilai-nilai agama tersebut dapat tersalurkan kepada peserta didik di zaman perkembangan ini.¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam Bapak Amiruddin yang menyatakan:

Internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, sebenarnya sudah dilakukan sejak lama dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang ada dalam standar kompetensi kurikulum yang tertera dalam silabus dan RPP, juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler peserta didik di sekolah.²

Internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam itu belum sepenuhnya disadari oleh peserta didik, namun dalam penerapannya menunjukkan bahwa peserta didik telah melaksanakannya seperti beribadah tepat pada waktunya, menjaga nilai iman dan taqwa, saling menghargai dan tidak membedakan latar belakang beragama dalam pergaulan di sekolah.

Dari hasil observasi mengenai internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu secara keseluruhan telah memberikan bukti mengenai penerapan nilai-nilai tersebut:

1. Menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
2. Saling menghormati antara guru dan murid
3. Tidak ada perbedaan dalam pemberian hak kepada setiap individu.
4. Mengakui keberagaman agama sebagai bentuk *sunnatullah*.

¹Tasrip Rantenai, Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara*, Palu, 23 Oktober 2019.

²Amiruddin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara*, Palu, 23 Oktober 2019.

Internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu juga demikian diharapkan mampu membentuk anak didiknya menjadi orang yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dikalangan sekolah melalui materi-materi ajar yang menanamkan kesadaran akan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan tersebut yang bersumber dari Al-quran dan Hadits. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Inapisa selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Melalui pendidikan agama Islam berusaha memberikan pemahaman kepada seluruh peserta didik akan kesadaran nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan melalui pengajaran pendidikan agama Islam, karena nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan tersebut sebenarnya sudah ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui ayat-ayat Al-quran tinggal bagaimana cara seorang guru agama Islam itu menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didiknya.³

Hal serupa juga yang diutarakan oleh Ahmad Fatih, selaku peserta didik SMA Negeri 6 Palu kelas XI MIA 1:

Ada perubahan kearah yang lebih baik dalam sikap dan tingkah laku saya setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam ini, karena pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kita dapat mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan oleh guru, termaksud tentang pentingnya memahami dan merealisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat.⁴

Berikut juga hasil wawancara dengan Musdalifah Siswi SMA Negeri 6 Palu kelas XI MIA 2:

Sebelumnya saya masih kurang memahami tentang apa itu nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan tersebut, akan tetapi setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam, hal tersebut mempengaruhi sikap dan pribadi saya

³Ibu Inapisa, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara*, Palu, 23 Oktober 2019.

⁴Ahmad Fatih, Siswa SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara*, Palu, 18 Oktober 2019.

akan pentingnya nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut, bahwa dengan adanya internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam mengenai pentingnya nilai-nilai tersebut yang ditanamkan oleh guru kepada peserta didik, maka dengan demikian adanya perubahan yang lebih baik dalam kehidupan peserta didik. Maka dengan kata lain internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan yang diinternalisasikan kedalam Pendidikan Agama Islam sudah dapat dikatakan berhasil khususnya disekolah SMA Negeri 6 palu.

Dalam hal tersebut Bapak H.Tasrip Rantenai, selaku Kepala sekolah SMA Negeri 6 Palu mengemukakan tindak lanjutnya, sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk selalu melakukan pengembangan materi bahan ajar sehingga relevan dengan keadaan keberagaman peserta didik. Melalui pengembangan itu, wujudnya seperti pengembangan silabus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan diaplikasikan kedalam pembelajaran melalui strategi dan metode yang efektif sehingga proses internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan tersebut bisa terlaksana dengan baik.⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa setiap guru khususnya guru pendidikan Agama Islam (PAI) tentunya mempunyai persiapan terlebih dahulu sebelum menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Bapak H.Tasrip Rantenai selaku Kepala sekolah SMA Negeri 6 Palu, bahwa guru PAI harus mampu melakukan pengembangan materi bahan ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik itu berupa silabus untuk mata pelajaran PAI maupun perangkat pembelajaran (RPP)

⁵Musdalifah, Siswi SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara*, Palu, 18 Oktober 2019.

⁶Tasrip Rantenai, Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara*, Palu, 21 Oktober 2019.

sehingga proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan tersebut bisa terlaksana sesuai dengan tujuan. Begitu pula SMA Negeri 6 Palu, dalam upaya guru menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pendidikan agama Islam pada peserta didiknya dengan melalui cara-cara yang diantaranya adalah:

1. Melakukan pengembangan materi bahan ajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara mengembangkan silabus.
2. Memberikan pemahaman kepada siswa akan kesadaran tentang nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan secara mendalam melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits.
3. Melakukan bimbingan-bimbingan keagamaan didalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar.
4. Mengaktualisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan kepada peserta didik dengan cara menjadi suri tauladan yang baik.

C. Bentuk Implikasi Dari Penginternalisasian Nilai-nilai Ketuhanan Dan Kemanusiaan Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Palu.

Sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap orang pasti akan berimplikasi bagi kedua belah pihak yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan tersebut, maka bentuk implikasi dari adanya internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan tentunya cenderung pada keberadaan bentuk implikasi positif yang ditimbulkan karena nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang baik, penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, secara asumptif bentuk implikasi yang positif merupakan hasil dari adanya tahapan-tahapan dalam internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan tersebut.

Mengenai bentuk implikasi dari menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Palu dapat dipaparkan dibawah ini berdasarkan data-data yang diperoleh dari sekolah. Setelah melakukan penelitian penulis menemukan pola tingkah laku yang sangat baik dan menarik untuk diamati. Adapun gambaran tentang bentuk implikasi dari menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan tersebut adalah:

a. Bentuk implikasinya bagi guru

1. Menjadi teladan yang baik

Dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan tersebut kepada peserta didik juga berdampak pada guru dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam yang menjadi patokan atau teladan dalam proses internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan tersebut, hal ini sesuai dengan penjelasan dari guru PAI, Ibu Inapisa sebagai berikut:

Seorang guru atau tenaga pendidik itu harus menjadi patokan atau teladan yang baik bagi peserta didiknya, sehingga setelah seorang pendidik tersebut sudah memberikan arahan dan masukan kepada peserta didiknya tentang suatu materi yang berkenaan dengan persoalan kehidupan maka pendidik harus juga mampu memberikan contoh yang baik berkenaan dengan apa yang ia sampaikan.⁷

Hal yang serupa juga diutarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Amiruddin sebagai berikut:

Untuk mentransferkan nilai kepada peserta didik maka proses keteladanan ini yang salah satunya saya lakukan, keteladanan adalah suatu model pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan atau perbuatan. Maka apapun yang kita lakukan sebagai guru harus

⁷Ibu Inapisa, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara*, Palu, 21 Oktober 2019.

diperhatikan dan hati-hati. Figur guru akan terus menjadi contoh bagi peserta didik, mereka belajar dari apa yang kita lakukan setiap harinya.⁸

Selain sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya, seorang guru juga harus memperlihatkan sikap keteladanan sesama guru agar dapat terjalin nilai sosial dalam kehidupan terlebih khususnya yaitu kehidupan bermasyarakat disekolah.

2. Menjaga kedisiplinan

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan, seorang pendidik selain menjadi teladan oleh peserta didiknya, guru juga harus menjaga kedisiplinannya dalam proses memberikan ilmu pengetahuan, maka kedisiplinan yang biasanya diberlakukan untuk peserta didik, juga diberlakukan kepada seorang guru. Hal ini disesuaikan dengan penjelasan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palu yaitu Bapak H.Tasrip Rantenai sebagai berikut:

Di SMA Negeri 6 Palu ini kinerja guru sangat dituntut, ada buku khusus untuk menilai kinerja guru. Seperti kedisiplinan guru yang telat datang maka akan dicatat oleh pihak piket kecuali ada keterangan yang jelas sebelumnya, buku laporan untuk guru ini akan dijadikan sebagai ukuran kinerja guru dan setiap bulannya akan dilaporkan ketika rapat dinas. Jadi ketika guru terlambat masuk kelas, terlambat datang ke sekolah, meninggalkan kelas tanpa tugas atau izin, dan tidak memakai seragam sesuai jadwal maka petugas piket akan mencatatnya pada buku laporan guru. Hal ini dilakukan karena guru sebagai panutan peserta didiknya maka harus memberikan contoh yang baik seperti melalui menjaga kedisiplinan tersebut.⁹

Jadi, dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bentuk implikasi dari menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan itu sangat berdampak juga bagi guru, pertama menjadi teladan yang baik bagi setiap peserta didiknya dan

⁸Bapak Amiruddin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara*, Palu, 21 Oktober 2019.

⁹Bapak Tasrip Rantenai, Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara*, Palu, 23 Oktober 2019.

yang kedua bisa menjaga kedisiplinannya sebagai seorang pendidik. Sehingga melalui dampak tersebut guru yang ada di SMA Negeri 6 Palu dapat mengaplikasikannya kepada peserta didiknya melalui proses belajar mengajar disekolah.

b. Bentuk implikasinya bagi peserta didik

1. Terbiasa melaksanakan ibadah

Internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan berimplikasi pada peserta didik yaitu terbiasa melaksanakan ibadah, hal ini sesuai dengan penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Amiruddin sebagai berikut:

Dari proses pembelajaran dikelas hingga penerapan peraturan yang ada disekolah kepada peserta didik membuat kepatuhan dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah semakin bertambah, hal ini terlihat dari kesadaran peserta didik dalam shalat dzuhur, semakin hari mushalla selalu ramai, meskipun harus bergantian terlebih dahulu.¹⁰

Selain nilai patuh dalam melaksanakan ajaran agama, peserta didik juga semakin toleran dengan teman-teman yang berbeda agama. Hal tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai pendidikan agama yang diterapkan oleh guru mereka.

2. Menghormati guru

Nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan yang diinternalisasikan kepada peserta didik dengan cara keteladanan, pembiasaan, dan kebijakan sekolah akan berdampak pada diri peserta didik, perilaku yang ditunjukkan salah satunya seperti bagaimana peserta didik tersebut menghormati guru, berkata-kata dan menunjukkan sikap kepada guru. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Inapisa selaku guru PAI di SMA Negeri 6 Palu:

Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik adalah hasil dari pembentukan lingkungan atau proses pembelajaran, misalnya disekolah ini diadakan pondok intensif selama tiga hari, meskipun ini tidak berdampak banyak

¹⁰Bapak Amiruddin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara*, Palu, 21 Oktober 2019.

terhadap perubahan sikap peserta didik tapi pasti ada pengaruh pada sikap peserta didik, yang biasanya jarang bersalaman dengan guru, sekarang bersalaman kalau bertemu.¹¹

Hal serupa juga yang diutarakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Bapak Amiruddin Sebagai berikut:

Sejauh ini kompetensi peserta didik secara sosial nampak dengan jelas mereka terlihat sopan santun pada bapak/Ibu guru, rukun antar sesama peserta didik, antusias dalam mengumpulkan bantuan dana suka rela, dan kegiatan bakti sosial serta antusias dan aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dari sini mereka bisa dikatakan menghargai keberadaan guru dan ramah pada saat pembelajaran dan sebagainya.¹²

Sebagaimana hasil dari penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 6 Palu menunjukkan keakraban seorang peserta didik dengan Bapak atau Ibu guru, dan ketika bertemu dengan Bapak Ibu guru mereka bersalaman. Dilingkungan sekolah ini menunjukkan bahwa adanya upaya yang telah dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang baik.

3. Bersikap toleran

Sikap toleran atau saling menghargai tentang perbedaan agama ini juga termasuk dari sikap sosial. Di SMA Negeri 6 Palu ini peserta didiknya ada yang beragama non muslim, sehingga mau tidak mau mereka akan berkomunikasi atau berteman dengan teman yang non muslim juga.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 6 Palu ada salah seorang peserta didik kelas XI MIA 2 yang beragama non muslim, dalam pembelajaran PAI peserta didik non muslim tersebut masih berada dikelas hanya

¹¹Ibu Inapisa, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara*, Palu, 23 Oktober 2019.

¹²Amiruddin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara*, Palu, 23 Oktober 2019.

memang diam tanpa ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Dari pengamatan penulis, peserta didik yang beragama non muslim itu akrab dengan teman-teman sekelasnya yang muslim dan muslimah. Dari hal itu penulis menyimpulkan bahwa bentuk implikasi dari nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan tersebut sudah memberikan dampak bahwasanya peserta didik yang berada di SMA Negeri 6 Palu sudah menerapkan nilai-nilai tersebut.

Hal tersebut yang disampaikan oleh Ibu Inapisa selaku guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Hubungan antara peserta didik disini terjalin baik, meskipun latar belakang yang berbeda baik kondisi ekonomi maupun agama mereka. Tetapi dari pengamatan selama ini peserta didik yang muslim dan non muslim terlihat akrab tanpa ada pemisah ketika berinteraksi satu sama lain.¹³

Hal serupa juga disampaikan oleh Fulana Qurani siswa kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 6 Palu, sebagai berikut:

Saya merasa bangga bisa bersekolah di SMA Negeri 6 ini karena, selain saya mendapat teman-teman yang baik juga saling menghormati dan menghargai antar sesama ataupun berbeda agama, dari hal tersebut saya sebagai peserta didik disekolah ini mendapat sebuah pengalaman dan pelajaran penting tentang sikap saling toleransi antar umat beragama.¹⁴

Selain itu, toleransi dalam bentuk diskusi juga terlihat seperti hasil pengamatan yang penulis lakukan, peserta didik menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai ketika dalam proses pembelajaran, contohnya seperti ketika teman mereka yang beragama non muslim memberikan salam pembuka dalam diskusi.

¹³Ibu Inapisa, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara*, Palu, 25 Oktober 2019.

¹⁴Fulana Qurani, Siswa Kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara*, Palu, 25 Oktober 2019.

4. Memiliki rasa kepedulian sosial

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, juga terlihat bahwa peserta didik SMA Negeri 6 Palu memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi, hal ini terlihat ketika ada salah satu teman mereka yang terkena musibah atau berduka. Maka dengan secara otomatis peserta didik tersebut mengumpulkan dana sumbangan untuk membantu peserta didik lain atau guru yang tertimpa duka atau musibah.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Amiruddin sebagai berikut:

Sikap kepedulian sosial peserta didik disini baik, terlihat dari ketika kita mengumumkan ada teman yang terkena musibah maka setiap kelas akan menyetorkan sumbangan untuk membantu teman yang terkena musibah, kemudian juga ketika ada orang tua peserta didik yang meninggal, teman-teman sekelas segera tanggap untuk bertakziah kerumah temannya tersebut tanpa perintah. Selain itu ada sumbangan dari peserta didik yang biasa kita alokasikan untuk orang yang kurang mampu atau anak yatim piatu, biasanya ini kami lakukan pada bulan ramadhan dalam bentuk pemberian parcel. Hal ini memang karena kebiasaan yang sudah kami tanamkan kepada mereka.¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bentuk implikasi yang ditimbulkan dari Internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam juga berpengaruh terhadap sikap sosial peserta didik, yaitu meningkatnya rasa kepedulian sosial terhadap orang lain yang terkena musibah.

¹⁵Bapak Amiruddin, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 6 Palu, *Wawancara*, Palu, 23 Oktober 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis berusaha menyimpulkan dari pembahasan-pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dan mengemukakan saran-saran positif mengenai internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Palu yaitu:

1. Adapun cara menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu, yaitu melalui pengembangan materi bahan ajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara mengembangkan silabus, Memberikan pemahaman kepada siswa akan kesadaran tentang nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan secara mendalam melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits, Melakukan bimbingan-bimbingan keagamaan didalam maupun diluar kegiatan belajar mengajar, serta Mengaktualisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan kepada peserta didik dengan cara menjadi suri tauladan yang baik.
2. Adapun bentuk implikasi dari penginternalisasian nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam berdampak pada guru dan peserta didik yaitu menjadi teladan yang baik dan menjaga kedisiplinan. Dan bentuk implikasinya bagi peserta didik yaitu terbiasa melaksanakan ibadah, menghormati guru, bersikap toleran serta memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitiannya yakni Senantiasa mengamalkan dan membudayakan nilai-nilai Pendidikan agama termasuk nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan serta kegiatan keagamaan dengan kearifan lokal yang ada dalam masyarakat, khususnya masyarakat lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Muchtar dan Said Fadlullah. *Ma'rifatullah*, 2006.
- Amstrong, Amatullah. *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, Bandung: Mizan. 2001.
- Ambroise, Yvon. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: PT. Grasindo, 1993.
- Ali, Zainudin. *Pendidikan Agama Islam*, Cet.1, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2007.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Cet.11, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Aly, Noer Henry dan Sastra Munzier. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.II, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Tim Penyusun Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002.
- Faisol, *Gus Dur dan Pendidikan Islam: Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan diera Global*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993.
- Hamka. *Studi Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- <https://id.m.wikipedia.org>
- <http://id.wiktionary.org/wiki/Tuhan>. Accessed at 1 march, 2016.
- <http://www.slideshare.net>, *Konsep Ketuhanan Dalam Islam*, 2015.
- IAIN Tim Dosen Sunan Ampel, *Dasar Dasar Kependidikan*, Cet.1, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Ibrahim, M. Kasir. *Kamus Arab Indonesia Indonesia Arab*, Surabaya: Apollo.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Melayani Lubuk Tasawuf*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.

- Muslih, Sahrani, Sohari dan Syafaat Aat. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Mulyasa E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosda, 2012.
- Moleong, j. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosada karya, 2009.
- Maftuh, Bunyamin. *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.
- Nugraheni, Catmi. *Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Islam*, Purwekerto: Fakultas Agama Islam UMP, 2016.
- Pius, A Partanto dan Al-Barry Dahlan M. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya Arkola.
- Rousidiy, Latief. *Agama Islam Dalam Kehidupan Manusia*, Medan: Rinbow, 1986.
- Rohman, Abdul. *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja*, *Jurnal Nadwa*, Volume 6 No.1, Mei 2012, 167.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an:Tafsir Maudhu'I atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1998.
- Shidieqi, Hasbi. *Sejarah Pengantar Ilmu Tauhid Kalam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Syahidin, *Pendidikan Agama Islam Kontemporer, Cet.1*, Jakarta: IKAPI, 2014.
- Surahmad, Winarno. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978.
- Subagiyono, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, Cet.1*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Tobroni, dan Arifin Syamsul. *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*, Yogyakarta: Sipress, 1994.

Tobroni, Pendidikan Islam; Paradigma Teologis Filosofis dan spiritualis, Malang: UMM Press, 2008.

Thahir, Syekh. Jawahirul Kalamiyah, Surabaya: Salim bin Nabhan, 1984.

Wahyu, Ramdani. Ilmu Budaya Dasar, Cet.1, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Alamat lengkap SMA Negeri 6 Palu
2. Letak geografis SMA Negeri 6 Palu
3. Luas keseluruhan areal SMA Negeri 6 Palu
4. Luas keseluruhan gedung SMA Negeri 6 Palu
5. Luas halaman SMA Negeri 6 Palu
6. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA Negeri 6 Palu
7. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 6 Palu
8. Jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di SMA Negeri 6 Palu

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 6 Palu ?
2. Apa visi dan misi dari SMA Negeri 6 Palu ?
3. Seperti apa keadaan geografis dan profil SMA Negeri 6 Palu ?
4. Bagaimana upaya bapak selaku Kepala sekolah, sehingga guru pendidikan agama Islam dapat menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan di SMA Negeri 6 Palu ?
5. Apa saja faktor pendukung yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan ?
6. Adakah faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan ?
7. Bagaimana bentuk implikasi dari internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan ?
8. Dapatkah terukur pembentuk karakter peserta didik/siswa melalui internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan tersebut ?

B. Guru Pendidikan Agama Islam:

1. Bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam pada peserta didik ?
2. Bagaimana bentuk implikasi dari menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu ?
3. Apakah mata pelajaran PAI diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya ?
4. Metode dan strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan ?

5. Apa daya dukung sehingga pelaksanaan internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pendidikan agama Islam dapat terlaksana ?

C. Peserta Didik SMA Negeri 6:

1. Apakah adik-adik sudah memahami tentang Internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pendidikan agama Islam ?
2. Apa pendapat adik-adik setelah memahami internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pendidikan agama Islam ?



Nomor : 2579 /In.13/F.I/PP.00.9/10/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, Oktober 2019

Yth. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palu
di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

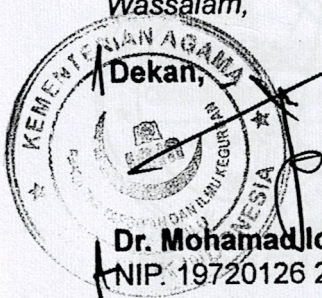
Nama : Fadil
NIM : 15.1.01.0084
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 12 Desember 1997
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Trans Palu-Donggala
Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI KETUHANAN DAN
KEMANUSIAAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA 6 PALU
No. HP : 085242282702

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rusdin, M.Pd.
2. Dr. Gusnarib, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN MENENGAH WILAYAH 1 KOTA PALU DAN KAB. SIGI
SMA NEGERI 6 PALU
(SMA MODEL SKM-PSB)



Alamat : Jln Padanjakaya Kel. Duyu. Kec Tatanga (0451) 8207558 Kode Pos 94225
Website : www.sman6-palu.sch.id Email : sekolah.sman6palu@gmail.com

SURAT KETERANGAN

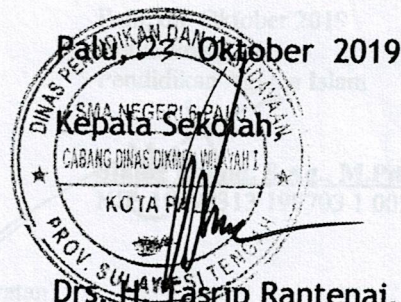
Nomor : MN.11/5 08 /421.4/Pend

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 6 Palu, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Fadil
NIM : 15.1 01.0084
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 12 Desember 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa benar telah melaksanakan Observasi dan Penelitian pada SMA Negeri 6 Palu dari tanggal 17 Oktober 2019 s/d selesai , dalam rangka penyusunan Skripsi pada Program Studi Pend. Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu, dengan judul “ Internalisasi Nilai-Nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. H. Fasrip Rantenai, MM
NIP 19610214 198903 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Jumlah : 1 (Satu)

Judul : Surat Pengantar SK Izin Penelitian

Kepada Yth.

Subbag. AKMAH FTIK IAIN Palu

Tempat

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19690313 199703 1 003

Jabatan : Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Menyatakan:

Nama : Fadil

NIM : 15.1.01.0084

Prodi / Kelas : Pendidikan Agama Islam (PAI - 4)

Semester : IX

No. Hp : 085242282702

Judul Skripsi : **INTERNALISASI NILAI-NILAI KETUHANAN DAN KEMANUSIAAN DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA 6 PALU**

Pembimbing : 1. Dr. Rusdin, M.Pd

2. Dr. Gusnarib, M.Pd.

Ketua Penguji : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

Sehingga mahasiswa/i yang bersangkutan telah menyeter perbaikan proposal skripsi 1 rangkap kepada PRODI yang bersangkutan dan kepadanya dapat diberikan surat izin penelitian.

Demikian surat ini diberikan. Terima kasih atas perhatiannya.

Palu, 08 Oktober 2019

Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19690313 199703 1 003

Petunjuk:

- ❖ Surat ini diserahkan ke Subbag AKMAH FTIK (Bagian Persuratan)
- ❖ Buat 2 Rangkap

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NIM.

: 15.1.01.0084

JURUSAN

: PAI

O.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa, 17 Juli 2018	SITTI NUJUM	Penerapan Strategi pembelajaran learning start with a question pada mata pelajaran fiqh di Mts Al-khairaat Tambu kec. Balaesang Kabupaten Donggala	1. Dra. Retoliah, Mpd.i
2	Selasa 17 Juli 2018	ABDUL KHAIR	Metode Hiwar dalam pembelajaran bahasa Arab dipondok pesantren putra awabin Palu	2. Dr. H. Ahmad Sehari Bin Panuwah, Lc.MA
3	Rabu 18 Juli 2018	ISWANTO	Pendidikan Agama Islam (PAI) Analisis terhadap kriteria ketuntasan minimal (KKM) kurikulum 2013 Matpel PAI di SMKN 1 Palu	1. Dr. Moh. Jabir, Mpd.i 2. Dr. H. Ahmad Sehari Bin Panuwah, Lc.MA
4	Rabu 18 Juli 2018	ROSNA TAMRAN	Kreatifitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di sekolah dasar Jipias Promas tinggede	1. Dr. Hamlen, M.Ag 2. Naima, S.Ag, M.Pd
5	Rabu 18 Juli 2018	ST ALPRIDA	Meningkatkan kemampuan kreatifitas anak melalui Permainan balok di Tk Nurul Yaqin Palu	1. Salahuddin, S.Ag, M. Ag. 2. Hamka, S.Ag., M.Ag
6	Rabu 18 Juli 2018	ALFIN	Peningkatan Keaktifan belajar siswa Pada mata Pelajaran PAI melalui metode resitasi dikelas X.C SMANI Lakea Kabupaten buai	2. Rustam, S.pd., M.pd
7	Kamis 19 Juli 2018	Muslimin	Penerapan Model pembelajaran world Square pada mata Pelajaran Fiqh di Mts.N 2 Parigi Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.	1. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.pd 2. Drs. Muhammed Nur korompof, M.pd
8	Kamis 19 Juli 2018	Muh. Sahrul Ikhshan	Efektifitas metode barnganyi dalam meningkatkan kemampuan istima peserta didik dinadrasah tsarawiyah Tinombo	1. Drs. Bahdar, M.Hi. 2. Andi Amirah, S.Ag., M.pd.
9	Jumat 20 Juli 2018	SUKRIANTO	Nilai-nilai Pendekatan humanistik terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik (studi pada Pelajaran PAI) di SMKN 3 Palu	1. Dr. H. Muhammad Jabir, M.pd 2. Titin Fatimah S.pd.i
10	Jumat 20 Juli 2018	BUNYAMI BAKA	Ufaya sinergitas pihak sekolah dan orang tua dalam Pembentukan kepribadian peserta didik (Studi pada SMAN 4 Palu)	1. Drs. Syahril, MA 2. Dr. Gusstarib, M.pd
11				1. Prs. Rusli Takunas, M.pd. I 2. Dr. Hj. Mantrafani, S. Ag., M. Ag.

atan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

TATA TERTIB SEMINAR

IRAN

mal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan menyerahkan proposal 3 ekslamar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen jimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
yiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out ar Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
buat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman an sepengetahuan Ketua Jurusan.
melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

AAN SEMINAR

liri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang anding umum (mahasiswa)
u seminar 1-2 Jam
inta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada
1 Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURU

NAMA : Fodil
T.T.I : Palu, 12 Desember 1997
NIM. : 15.1.01.0084
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam (PAI)
ALAMAT : Jl. Trans Palu - Donggala



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)



FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221

email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

nama	: FADIL	NIM	: 151010084
tempat lahir	: PALU, 12-12-1997	Jenis Kelamin	: Laki-laki
pendidikan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	: tujuh (7)
alamat	: JL.KEDONDONG	HP	: 0852 4228 2702

Ace
17-01-2019

- Judul I : Efektifitas nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pendidikan agama islam di SMA Negeri 6 Palu.
- Judul II : Implementasi tasawuf Nazhari sebagai nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran agama Islam di SMA Negeri 6 Palu.
- Judul III : Landasan spiritual pendidikan agama Islam dan implikasinya terhadap kreativitas peserta didik di SMA Negeri 6 Palu.

Palu,2019

Mahasiswa,

FADIL
NIM. 151010084

dijetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

secepatnya buat proposal y/ seminar

Revisi I : *Dr. Ruzdhis, M.Pd*

Revisi II : *Dr. Gusnaril, M.Pd.*

Dekan
Dekan Bidang Akademik
Pengembangan Kelembagaan,

AMLAN, M.Ag.
06906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

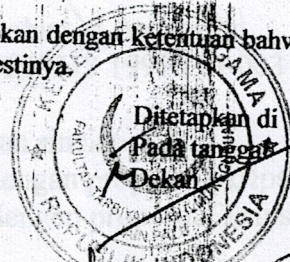
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07.6/01/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i)
1. Dr. Rusdin, M.Pd
2. Dr. Gusnarib, M.Pd
Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
Nama : Fadil
Nomor Induk : 15.1.01.0084
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "INTERNALISASI NILAI-NILAI KETUHANAN DAN KEMANUSIAAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6 PALU "
- kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : 24 Januari 2019
Dekan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2420/In.13/F.I/PP.00.9 /09/2019 Palu, 16 September 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Rusdin, M.Pd (Pembimbing I)
2. Dr. Gusnarib, M.Pd (Pembimbing II)
3. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Fadil
NIM : 15.1.01.0084
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-4)
Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI KETUHANAN DAN KEMANUSIAAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 6 PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 19 September 2019
Waktu : 13.30. Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK/IBNU SINA

Wassalam.

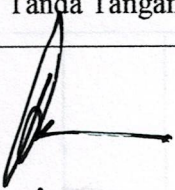



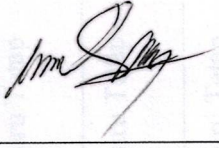

a.n. Dekan
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP: 19690313 199703 1 003

Catatan: Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

1. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
1. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal Skripsi).
1. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Tasrip Rantenai, MM	Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palu	
2.	Drs. Amiruddin. HS	Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Palu	
3.	Dra. Inapisa	Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Palu	
4.	Ahmad Fatih	Siswa/Siswi SMA Negeri 6 Palu	
5.	Musdalifah	Siswa/Siswi SMA Negeri 6 Palu	
6.	Fulana Qurani	Siswa/siswi SMA Negeri 6 Palu	

1. Tabel keadaan guru SMA Negeri 6 Palu pada Agustus 2018.

a. Daftar guru PNS :

No	Nama / NIP	L/P	Gol. Ruang	Jabatan Guru	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1	Drs.H. Tasrip Rantenai, MM 19610214 198903 1 005	L	IV/b	KEPALA SEKOLAH	Sejarah
2	Dra. Sitti Hadijah 19610805 198703 2 012	P	IV/b	Guru Tetap	PKn
3	Dra.Hj. Salmia 19640320 199103 2 012	P	IV/b	Guru Tetap	Sejarah
4	Drs. Amiruddin 19640202 199303 1 021	L	IV/b	Guru Tetap	P K n
5	Saiful, S.Pd 19691008 199803 1 009	L	IV/b	Guru Tetap	Fisika
6	Dra. Alse M.Itras A.D 19661025 199403 2 007	P	IV/b	Guru Tetap	Biologi
7	Andi Fahrur, S.Pd 19700502 199602 1 001	L	IV/b	Guru Tetap	Pendidikan Seni
8	Dra. Yohana Lappa 19650615 199412 2 001	P	IV/b	Guru Tetap	B. Indonesia

9	Moch. Nurchamid. S.Pd 19600217 198703 1 008	L	IV/b	Guru Tetap	Matematika
10	Hi. Murjadil, S.Pd.,MM 19680201 199601 1 001	L	IV/b	Guru Tetap	Biologi
11	Ahmad. A Taumbung, S.Pd 19640914 19870 3 1 017	L	IV/b	Guru Tetap	B. Indonesia
12	Hj. Nurhaidah, S.Pd., M.Pd 19670708 198901 2 004	P	IV/b	Guru Tetap	Biologi
13	Drs. I. Gede Sakius 19651228 199503 1 003	L	IV/b	Guru Tetap	B. Indonesia
14	Suarsa, S.Pd 19660611 199403 2 004	P	IV/b	Guru Tetap	Bhs. Inggris
15	Hi. Ardani, S.Pd 19681117 199801 1 001	L	IV/b	Guru Tetap	Fisika
16	Hj. Nursibah, S.Pd 19600421 198303 2 012	P	IV/a	Guru Tetap	Biologi
17	Dra. Inapisa 19651231 199903 2 035	P	IV /a	Guru Tetap	Pendidikan Agama Islam
18	Drs. Amiruddin. HS 19691203 200312 1 008	L	IV/a	Guru Tetap	Pendidikan Agama Islam
19	Haldun Kadir, S.Pd.,M.PMat 19680808 200312 1 006	L	IV/a	Guru Tetap	Matematika

20	Dra.Donna Agnes Pardede 19630217 200604 2 003	P	III/d	Guru Tetap	Sosiologi
21	Endro Sulistiyono, S.Pd. 19801217 200604 1 009	L	III/d	Guru Tetap	Biologi
22	Endar Wahyuli, SE.,M.Pd 19740914 200604 2 008	P	III/d	Guru Tetap	Ekonomi
23	Hj. Irmawati, S.Pd 19721217 200701 2 012	P	III/d	Guru Tetap	Kimia
24	Ramlah, SE 19750917 200701 2 018	P	III/d	Guru Tetap	Akuntansi
25	Nur Azizah, S.Pd 19790615 200701 2 033	P	III/d	Guru Tetap	Kimia
26	Indah Sri Wahyuni, SE., M.Pd 19760706 200701 2 034	P	III/c	Guru Tetap	Ekonomi
27	Muis, S.Pd 19831213 200903 1 003	L	III/c	Guru Tetap	BP / BK
28	Wirdawaty, S.Pd 19820502 201001 2 009	P	III/c	Guru Tetap	BP / BK
29	Mu'jizat. Hi. Lolo. S.Ag 19750120 201001 2 006	P	III/c	Guru Tetap	Bahasa Arab

30	Fadli Abd. Rasyid, S.Sos 19791122 2009031 001	L	III/c	Guru Tetap	Sosiologi
31	Andy Mutia, S.Pd 19820326 200904 2 001	P	III/c	Guru Tetap	Sejarah
32	Muzakir, S.Pd 19800520 200903 1 001	L	III/c	Guru Tetap	Geografi
33	Sunardi, S.Pd.,M.Pd 19820211 201101 1 002	L	III/b	Guru Tetap	Fisika
34	Berianto, S.Pd. 19830829 201101 1 006	L	III/b	Guru Tetap	Kimia
35	Dian Anggraini, S.Pd.,M.Pd 19870316 201101 2 015	P	III/b	Guru Tetap	Bhs. Inggris
36	I Made Suartika, S.Th 19770908 201411 1 002	L	II/c	Guru Tetap	Pend. Agama Kristen

b. Daftar guru honorer

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan	Mata Pelajaran Di ajarkan
1	Rosnaeni, S.Pd	P	GTT	Bhs Inggris
2	Heni Aliasari, S.Pd	P	GTT	Biologi
3	Nur Rahmi, S.Pdi	P	GTT	Pend. Agama Islam
4	Hikmah, S.Pd	P	GTT	Prakarya
5	Syamsudin A.Noor, S.Pd	L	GTT	Matematika
6	Sri Endang Widiastuti, S.Pd	P	GTT	Matematika
7	Nur Hidayah, S.Pd	P	GTT	Bahasa Indonesia
8	Jein Feybe Talundu, S.Pd	P	GTT	Geografi
9	Irjan	L	GTT	P. Seni
10	Edwar, S.Pd	L	GTT	PenjasKes
11	Zahrudin, S.Pd	L	GTT	BPAP
12	Musdalifah, S.Pd	P	GTT	Matematika

c. Daftar pegawai TU

No.	Nama / NIP	L/P	Pangkat/Gol. Jabatan
1	Herman Dg. Sani, S.Sos 19621221 198602 1 003	L	Penata Tkt 1 III/d Kasubag Tata Usaha
2	Romasli Situmorang 19640214 198603 2 013	P	Penata Muda Tkt. I, III/b Pelaksana
3	Muhamading Hi.Lambi 19681025 199203 1 010	L	Penata Muda Tkt. I, III/b Pelaksana
4	Suparmi,SE 19810429 201407 2 001	P	Penata Muda , III/a Pelaksana

2. Tabel keadaan peserta didik SMA 6 Palu

a. Tabel keadaan peserta didik kelas X,XI, dan XII SMA 6 Palu berdasarkan umur

1.kelas X

NO	KELAS	UMUR															JUMLAH		
		14 TAHUN			15 TAHUN			16 TAHUN			17 TAHUN			18 TAHUN					
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	X. MIA 1	0	2	2	4	14	18	3	5	8	0	0	0	0	0	0	7	21	28
2	X. MIA 2	2	0	2	5	10	15	7	5	12	0	0	0	0	0	0	14	15	29
3	X. MIA 3	1	7	8	5	11	16	2	4	6	0	0	0	0	0	0	8	22	30
4	X. MIA 4	2	5	7	3	12	15	1	4	5	2	0	2	1	0	1	9	21	30
5	X. IIS 1	1	5	6	5	6	11	4	2	6	0	1	1	0	0	0	10	14	24
6	X. IIS 2	2	0	2	9	7	16	3	3	6	1	0	1	1	0	1	16	10	26
7	X. IIS 3	2	1	3	8	4	12	3	1	4	0	1	1	0	0	0	13	7	20
8	X. IIS 4	2	2	4	7	2	9	5	2	7	1	3	4	0	0	0	15	9	24
	JUMLAH	12	22	34	46	66	112	28	26	54	4	5	9	2	0	2	92	119	211

2.kelas XI

NO	KELAS	UMUR															JUMLAH		
		15 TAHUN			16 TAHUN			17 TAHUN			18 TAHUN			19 TAHUN					
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	XI. MIA 1	1	0	1	4	9	13	3	3	6	0	0	0	0	0	0	8	12	20

2	XI. MIA 2	0	1	1	4	13	17	1	0	1	0	1	1	1	0	1	6	15	21
3	XI. MIA 3	1	1	2	6	10	16	2	0	2	2	0	2	0	0	0	11	11	22
4	XI. MIA 4	0	1	1	4	9	13	1	4	5	2	0	2	0	0	0	7	14	21
5	XI. IIS 1	0	1	1	8	7	15	3	4	7	1	1	2	0	0	0	12	13	25
6	XI. IIS 2	0	0	0	8	4	12	3	9	12	1	0	1	0	0	0	12	13	25
7	XI. IIS 3	1	1	2	4	5	9	3	8	11	1	2	3	0	0	0	9	16	25
	JUMLAH	3	5	8	38	57	95	16	28	44	7	4	11	1	0	1	65	94	159

3.kelas XII

NO	KELAS	UMUR															JUMLAH		
		16 TAHUN			17 TAHUN			18 TAHUN			19 TAHUN			20 TAHUN					
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
1	XII. IPA 1	0	1	1	4	9	13	2	4	6	0	0	0	0	0	0	6	14	20
2	XII. IPA 2	0	0	0	3	10	13	1	4	5	0	2	2	0	0	0	4	16	20
3	XII. IPA 3	0	0	0	4	7	11	1	5	6	1	0	1	0	0	0	6	12	18
4	XII. IPS 1	0	0	0	5	6	11	3	2	5	1	2	3	0	0	0	9	10	19
5	XII. IPS	0	0	0	4	7	11	6	3	9	1	1	2	1	0	1	12	11	23

	2																		
	JUMLAH	0	1	1	20	39	59	13	18	31	3	5	8	1	0	1	37	63	100

b. Tabel keadaan peserta didik kelas X,XI, dan XII SMA 6 Palu berdasarkan agama

1.kelas X

NO	KELAS	AGAMA															JUMLAH			
		ISLAM			PROTESTAN			KHATOLIK			HINDU			BUDHA			L	P	J	
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J				
1	X. MIA 1	7	21	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	21	28
2	X. MIA 2	14	15	29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	15	29
3	X. MIA 3	8	16	24	0	6	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	22	30
4	X. MIA 4	9	21	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	21	30
5	X. IIS 1	8	11	19	2	2	4	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	10	14	24
6	X. IIS 2	16	10	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	10	26
7	X. IIS 3	13	7	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	7	20
8	X. IIS 4	15	9	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	9	24
	JUMLAH	90	110	200	2	8	10	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	92	119	211

2.kelas XI

NO	KELAS	AGAMA															JUMLAH			
		ISLAM			PROTESTAN			KHATOLIK			HINDU			BUDHA			L	P	J	
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J				
1	XI. MIA 1	6	11	17	0	1	1	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	8	12	20
2	XI. MIA 2	5	15	20	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	15	21

3	XI. MIA 3	10	10	20	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	11	22
4	XI. MIA 4	7	14	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	14	21
5	XI. IIS 1	12	11	23	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	13	25
6	XI. IIS 2	11	10	21	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	13	25
7	XI. IIS 3	9	15	24	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	16	25
	JUMLAH	60	86	146	3	8	11	2	0	2	0	0	0	0	0	0	65	94	159

3.kelas XII

NO	KELAS	AGAMA															JUMLAH		
		ISLAM			PROTESTAN			KHATOLIK			HINDU			BUDHA			L	P	J
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J			
1	XII. IPA 1	6	12	18	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	14	20
2	XII. IPA 2	4	15	19	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	4	16	20
3	XII. IPA 3	6	12	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	12	18
4	XII. IPS 1	9	10	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	10	19
5	XII. IPS 2	12	10	22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	11	23
	JUMLAH	37	59	96	0	3	3	0	0	0	0	1	1	0	0	0	37	63	100

c. Tabel keadaan peserta didik kelas X,XI, dan XII SMA 6 Palu berdasarkan kelas

1.kelas X

No.	Kelas	Awal Bulan			Masuk			Mutasi/Pindah			Keluar/DO			Akhir Bulan		
		L	P	Jml.	L	P	Jml.	L	P	Jml.	L	P	Jml.	L	P	Jml.
1	X. MIA 1	7	21	28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	21	28
2	X. MIA 2	14	15	29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	15	29
3	X. MIA 3	8	22	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	22	30
4	X. MIA 4	9	21	30	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	21	30
5	X. IIS 1	10	14	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	14	24
6	X. IIS 2	16	10	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16	10	26
7	X. IIS 3	13	7	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	7	20
8	X. IIS 4	15	9	24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	9	24
Jumlah		92	119	211	0	0	0	0	0	0	0	0	0	92	119	211

2. kelas XI

No.	Kelas	Awal Bulan			Masuk			Mutasi/Pindah			Keluar/DO			Akhir Bulan		
		L	P	Jml.	L	P	Jml.	L	P	Jml.	L	P	Jml.	L	P	Jml.
1	XI MIA 1	8	12	20	0	1	1	0	1	1	0	0	0	8	12	20
2	XI MIA 2	7	15	22	0	0	0	1	0	1	0	0	0	6	15	21
3	XI MIA 3	9	12	21	3	1	4	1	2	3	0	0	0	11	11	22
4	XI MIA 4	8	13	21	1	1	2	2	0	2	0	0	0	7	14	21
5	XI IIS 1	11	13	24	1	0	1	0	0	0	0	0	0	12	13	25
6	XI IIS 2	9	13	22	3	0	3	0	0	0	0	0	0	12	13	25
7	XI IIS 3	8	15	23	1	1	2	0	0	0	0	0	0	9	16	25
Jumlah		60	93	153	9	4	13	4	3	7	0	0	0	65	94	159

3.kelas XII

No.	Kelas	Awal Bulan			Masuk			Mutasi/Pindah			Keluar/DO			Akhir Bulan		
		L	P	Jml.	L	P	Jml.	L	P	Jml.	L	P	Jml.	L	P	Jml.
1	XII IPA 1	6	14	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	14	20
2	XII IPA 2	4	16	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	16	20
3	XII IPA 3	6	12	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	12	18
4	XII IPS 1	9	10	19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	10	19
5	XII IPS 2	12	11	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	11	23
Jumlah		37	63	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	37	63	100



Hasil Dokumentasi wawancara dengan Bapak Drs.H. Tasrip Rantenai, MM. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palu.



Hasil Dokumentasi wawancara dengan Ibu Dra. Inapisa selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Palu.



Hasil Dokumentasi wawancara dengan Musdalifah siswi kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 6 Palu.



Hasil Dokumentasi wawancara dengan Ahmad Fatih siswa kelas XI MIA 1 di SMA Negeri 6 Palu.



Hasil dokumentasi observasi dengan siswa di SMA Negeri 6 Palu.



Hasil dokumentasi observasi pada siswa siswi kelas X MIA 1 di SMA Negeri 6 Palu.



Hasil dokumentasi observasi pada siswa siswi kelas X IIS 1 di SMA Negeri 6 Palu.



Hasil dokumentasi proses Internalisasi nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIA 1 SMA Negeri 6 palu.



Hasil dokumentasi penerapan nilai-nilai kemanusiaan di SMA Negeri 6 Palu.



Hasil dokumentasi proses pengarahannya dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 palu.



Hasil dokumentasi kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan nilai-nilai ketuhanan di SMA Negeri 6 Palu.



Hasil dokumentasi masjid SMA Negeri 6 Palu.



Hasil dokumentasi bukti penerapan nilai-nilai kemanusiaan di SMA Negeri 6 Palu.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **Fadil**
TTL : **Palu, 12-12-1997**
Alamat : **Donggala**
Agama : **Islam**
Kewarganegaraan : **Indonesia**

Nama Orang Tua

1. Ayah

Nama : **Alm. Aidil**
TTL : **Kabonga kecil, 04 januari 1965**
Pekerjaan : **Swasta**
Alamat : **Kabonga Kecil**

2. Ibu

Nama : **Endang**
TTL : **Kabonga Kecil, 06 Maret 1970**
Pekerjaan : **URT**
Alamat : **Kabonga Kecil**

Pendidikan yang pernah ditempuh

- 1. Pernah sekolah di SDN 7 Kabonga kecil Tahun 2009**
- 2. Pernah belajar di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Akhairaat Maleni Tahun 2012**
- 3. Pernah belajar di Madrasah Aliyah (MA) Akhairaat Maleni Tahun 2015**